

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN PERKOTAAN  
(*Urban Farming*) TANAMAN HORTIKULTURA DI MEDAN  
JOHOR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD NUR IKHSAN  
NPM : 1604300235  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN PERKOTAAN  
(Urban Farming) TANAMAN HORTIKULTURA DI MEDAN  
JOHOR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD NUR IKHSAN  
1604300235  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**KOMISI PEMBIMBING**



**Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si  
Ketua**



**Ira Apriyanti, S.P., M.Sc  
Anggota**



**Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

Tanggal Lulus : 11 September 2021

## PERNYATAAN

Dengan Ini Saya

Nama : Muhammad Nur Ikhsan  
NPM : 1604300235

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor” adalah berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 11 September 2021  
Yang menyatakan



Muhammad Nur Ikhsan

## RINGKASAN

MUHAMMAD NUR IKHSAN, “Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor”. Dibimbing oleh : Assoc. Prof Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari petani tanaman hortikultura di Medan Johor dan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mengembangkan pertanian perkotaan (*urban farming*), serta menentukan strategi pengembangan pertanian perkotaan tanaman hortikultura di Medan Johor. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Responden diambil dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yaitu sebanyak 8 orang yang meliputi 3 orang pengurus dari petani tanaman hortikultura di Medan Johor dan 5 orang petani tanaman hortikultura di Medan Johor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor berada pada kuadran I, yang berarti bahwa pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor memiliki kekuatan dari segi internal dalam pengembangannya. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi Agresif artinya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan strategi pengembangan usaha yang dijalankan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Muhammad Nur Ikhsan, Lahir di Aek Kanopan pada tanggal 28 Januari 1997. Penulis merupakan anak keiga dari lima bersaudara dari Bapak Almarhum Muhammad Gusti Tanjung dan Ibu Rukiah Panjaitan. Pendidikan formal yang pernah

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri No 112279 Aek Kanopan Kec. Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2003 dan lulus 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sultan Hasanuddin Aek Kanopan, kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhan Batu Utara tahun 2009 dan lulus 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo Kec. Perak, Kab. Jombang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2016.
2. Mengikuti Kajian Intensif AL-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2017.
3. Mengikuti kegiatan Kajian Intensif AL-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2017.

4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UMSU di Kec. Pancur Batu, Sumatera Utara tahun 2019.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. SIPEF Kec. Bintang Bayu, kab. Serdang Bedagai 2020.
6. Mengikuti Ujian komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMSU tahun 2021.
7. Mengikuti Ujian TES of English as a Foreign Language (TOEFL) di UMSU pada tahun 2021.
8. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2021.
9. Melaksanakan penelitian di Medan Johor pada bulan Januari sampai dengan Mei 2020

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor” Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta (Alm) Bapak Muhammad Gusti Tanjung dan Ibu Rukiah Panjaitan yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan banyak perhatian, cinta, kasih sayang, motivasi serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini pada waktu yang tepat.
2. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing 1 Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc Selaku Dosen Pembimbing 2 Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi penelitian ini masih banyak kekurangannya, Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, 11 September 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Peneltian .....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Pertanian Perkotaan ( <i>urban farming</i> ) .....	6
Kebijakan Pertanian Perkotaan .....	8
Usahatani Urban Farming di Medan Johor.....	9
Manajemen Strategi.....	10
1. Strategi Manajemen.....	12
2. Strategi Investasi .....	12
3. Strategi Bisnis.....	12
Analisis SWOT ( <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threats</i> ).....	12

A. Faktor Lingkungan Internal.....	13
B. Faktor Lingkungan Eksternal.....	15
Penelitian Terdahulu .....	20
Kerangka Pemikiran .....	21
METODE PENELITIAN .....	23
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	23
Metode Penentuan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data .....	23
Metode Analisis Data.....	23
Defenisi dan Batasan Operasional .....	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	26
Keadaan Geografis .....	26
Iklim .....	26
Keadaan Penduduk.....	27
Karakteristik Sampel.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan ( <i>Urban Farming</i> ) Tanaman Hortikultura di Medan Johor .....	35
Faktor Lingkungan Internal.....	32
Faktor Lingkungan Eksternal.....	38
Pemberian Bobot.....	43
Bobot Relatif .....	45
Pemberian Rating.....	47
Penentuan Strategi Pengembangan .....	49

KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
Kesimpulan .....	62
Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
DAFTAR LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Jumlah Penduduk, Menurut Kecamatan di Kota Medan, 2010, 2015, dan 2019.....	2
2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kota Medan (Ha), 2018.....	3
3	Matriks Analisis SWOT ( <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threats</i> ).....	19
4	Distribusi Petani Tanaman Hortikultura ( <i>urban farming</i> ), Medan Johor Berdasarkan Kelompok Umur Berdasarkan Kelompok Umur.....	27
5	Distribusi Petani Tanaman Hortikultura ( <i>urban farming</i> ) Medan Johor Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
6	Distribusi Petani Tanaman Hortikultura ( <i>urban farming</i> ), di Medan Johor Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	29
7	Total Produksi dan Penerimaan Usahatani <i>Urban Farming</i> Per Musim Tanam di Medan Johor.....	30
8	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani <i>Urban farming</i> Per Musim Tanam di Medan Johor.....	31
9	Pendapatan Usahatani <i>Urban Farming</i> Permusim Tanam (Timun, Kacang Panjang, Dan Paria.....	32
10	Parameter Bobot Kekuatan ( <i>Srtengths</i> ).....	43
11	Parameter Bobot Kelemahan ( <i>Weakness</i> ).....	44
12	Parameter Bobot Peluang ( <i>Oppurtunities</i> ).....	44
13	Parameter Bobot Ancaman ( <i>Threats</i> ).....	45
14	Parameter Bobot Relatif Kekuatan ( <i>Strengths</i> ).....	46
15	Parameter Bobot Relatif Kelemahan ( <i>Weakness</i> ).....	46
16	Parameter Bobot Relatif Peluang ( <i>Opportunities</i> ).....	47
17	Parameter Bobot Relatif Ancaman ( <i>Threats</i> ).....	47

18	Rating Patokan dalam Perhitungan.....	48
19	Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal.....	49
20	Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal.....	50
21	Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor-Faktor Strategi Internal dan Eksternal Pengembangan Pertanian Perkotaan ( <i>Urban Farming</i> ) Tanaman Hortikultura di Medan Johor	51
22	Matriks SWOT.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Model Lima Kekuatan Porter.....	17
2.	Diagram Analisis SWOT.....	17
3.	Skema Kerangka Pemikiran.....	22
4.	Struktur Kepengurusan Pertanian Perkotaan ( <i>urban farming</i> ) Tani Kreatif, Medan Johor.....	37
5.	Kuadran SWOT Pengembangan Pertanian Perkotaan ( <i>Urban Farming</i> ) Tanaman Hortikultura di Medan Johor.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Sampel.....	68
2	Parameter Penilaian Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman .....	69
3	Penentuan Faktor Internal Dan Eksternal Strategi Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan ( <i>Urban Farming</i> ) .....	71
4	Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal.....	73
5	Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal.....	74
6	Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor-Faktor Strategi Internal dan Eksternal Pengembangan Pertanian Perkotaan ( <i>Urban Farming</i> ) Tanaman Hortikultura di Medan Johor .....	75
7.	Data Tanaman, Luas Lahan, Produksi, Harga Biaya, dan Pendapatan.....	77
8.	Biaya Penyusutan Alat.....	77
9.	Biaya Obat-obatan, Pupuk, dan Benih.....	78
10.	Biaya Tenaga Kerja.....	79

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Beberapa negara di dunia menunjukkan peranan pertanian kota sebagai salah satu solusi dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang umum ditemui di wilayah perkotaan. Secara garis besar ada tiga perspektif kebijakan utama bagi pengembangan pertanian kota yaitu (1) perspektif sosial sebagai bagian dari strategi penanganan rumah tangga berpenghasilan rendah dengan fokus meningkatkan ketahanan pangan melalui produksi pangan dan tanaman obat untuk konsumsi rumah tangga, (2) perspektif ekonomi dengan fokus peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja dan (3) perspektif ekologi dengan fokus peran pertanian kota dalam peran pertanian lingkungan hidup perkotaan, (Mouget, *Growing Better Cities: Urban Agriculture for Sustainable Development*. International Development Research Centre, Ottawa, Ontario, (2006).

Pertanian perkotaan (*Urban Farming*) adalah kegiatan pertumbuhan, pengolahan, dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, serta menggunakan (kembali) sumber daya alam dan sisa pertanian perkotaan, untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. (FAO,2008; *Urban Agriculture Committee of the CFSC, 2003*).

Kota Medan adalah salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Jakarta, Surabaya, dan Makassar (Bappenas, 2009). Sebagai salah satu kota metropolitan pertumbuhan penduduk di kota Medan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2019, Penduduk kota Medan



mencapai 2.279.894 jiwa, terjadi penambahan penduduk sebesar 15.749 jiwa (0,70%) dari tahun 2018.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk, Menurut Kecamatan di Kota Medan, 2010, 2015, dan 2019**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		2010	2015	2019
1.	Medan Tuntungan	67.889	80.942	88.624
2.	Medan Johor	101.472	123.851	137.367
3.	Medan Amplas	85.571	113.143	130.926
4.	Medan Denai	127.404	141.395	148.348
5.	Medan Area	112.667	96.544	100.262
6.	Medan Kota	86.357	72.580	75.231
7.	Medan Maimun	48.858	39.581	41.139
8.	Medan Polonia	44.025	52.794	57.682
9.	Medan Baru	41.233	39.516	41.149
10.	Medan Selayang	75.277	98.317	111.052
11.	Medan Sunggal	106.253	112.744	117.535
12.	Medan Helvetia	125.596	144.257	155.437
13.	Medan Petisah	66.145	61.749	64.075
14.	Medan Barat	82.626	70.711	73.536
15.	Medan Timur	109.450	108.633	113.045
16.	Medan Perjuangan	93.305	93.328	96.991
17.	Medan Tembung	128.896	166.793	190.791
18.	Medan Deli	128.459	166.793	190.791
19.	Medan Labuhan	93.543	111.173	122.192
20.	Medan Marelan	87.070	140.414	175.382
21.	Medan Belawan	92.450	95.506	99.611
<b>Medan</b>		<b>1.904.273</b>	<b>2.097.610</b>	<b>2.279.894</b>

*Sumber : BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk 2010-2020*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kota Medan mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir yakni tahun 2010 sebanyak 1.904.273 jiwa. Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun di kota Medan, berdampak pada menurunnya luas lahan yang akan dipergunakan sebagai lahan pertanian.

**Tabel 2. Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kota Medan (Ha), 2018**

No	Kecamatan	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Sementara Tidak digunakan
1.	Medan Tuntungan	190	-	123
2.	Medan Johor	80	-	-
3.	Medan Amplas	33	-	3
4.	Medan Denai	-	-	-
5.	Medan Area	-	-	-
6.	Medan Kota	-	-	-
7.	Medan Maimun	-	-	-
8.	Medan Polonia	10	-	5
9.	Medan Baru	-	-	-
10.	Medan Selayang	228	-	80
11.	Medan Sunggal	20	-	3
12.	Medan Helvetia	20	-	-
13.	Medan Petisah	-	-	-
14.	Medan Barat	-	-	1
15.	Medan Timur	-	-	-
16.	Medan Perjuangan	-	-	-
17.	Medan Tembung	-	-	-
18.	Medan Deli	-	-	219
19.	Medan Labuhan	38	-	75
20.	Medan Marelan	416	-	-
21.	Medan Belawan	-	-	60
<b>Medan 2018</b>		<b>1.035</b>	<b>-</b>	<b>569</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Medan*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa luas lahan tegal/kebun adalah 1.035 ha, dan lahan yang sementara tidak diusahakan menurut kecamatan di kota Medan adalah 569 ha, pada tahun 2018, Sedangkan jumlah penduduk kota Medan pada tahun 2019 adalah 2.279.894. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apa faktor lingkungan internal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor ?
2. Apa faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor ?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan dalam usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor lingkungan internal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor
2. Untuk mengetahui faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor

## **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani yang berusahatani di kawasan perkotaan.
2. Bagi institusi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah kepustakaan dan referensi untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan
3. Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta salah satu cara dalam menerapkan ilmu yang diperoleh oleh peneliti.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pertanian Perkotaan (*urban farming*)**

Pertanian perkotaan atau dalam bahasa Inggris memiliki beberapa pemahaman, dapat disebut sebagai *urban farming* maupun *urban agriculture*. Jika dalam bahasa Indonesia, pertanian perkotaan berasal dari kata tani, dalam kamus bahasa Indonesia, tani adalah mata pencaharian dalam bercocok tanam, sedangkan pertanian adalah perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam menanam). Secara singkat pertanian perkotaan adalah kegiatan pertanian yang dilakukan di kota.

Pertanian perkotaan didefinisikan sebagai aktifitas atau kegiatan bidang pertanian yang dilakukan didalam kota (intra-urban) dan pinggiran kota (peri-urban) untuk memproduksi /memelihara, mengolah dan mendistribusikan beragam produk pangan dan non pangan, dengan memanfaatkan atau menggunakan kembali sumberdaya manusia material, produk dan jasa di daerah perkotaan (Smith *et al*, 1996; dan FAO, 1999).

Pertanian perkotaan (*urban farming*) juga bagian dari sistem pangan lokal, di mana makanan yang dibudidayakan dan diproduksi di daerah perkotaan dan umumnya dipasarkan kepada konsumen yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Pertanian perkotaan (*urban farming*) dapat mencakup peternakan, budidaya aquaponik, dan produk non-makanan seperti memproduksi benih, membudidayakan bibit, dan menumbuhkan bunga. Hal ini dapat dicirikan dalam hal kedekatan geografis produsen untuk konsumen, praktik produksi dan distribusi yang berkelanjutan (*US Environmental protection Agency*, 2011.)

FAO (2003) memposisikan pertanian perkotaan sebagai; (1) salah satu sumber pasokan sistem pangan dan opsi ketahanan pangan rumah tangga perkotaan; (2) salah satu kegiatan produktif untuk memanfaatkan ruang terbuka dan limbah perkotaan (3) salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja penduduk perkotaan. Karena itu, pertanian perkotaan mempunyai peluang dan prospek yang baik untuk pengembangan usaha tani berbasis agribisnis dan lingkungan

*Urban farming* sendiri memiliki banyak manfaat bagi para masyarakat dan lingkungan. Beberapa diantaranya adalah manfaat ekonomisnya dengan melakukan *urban farming*, kita mampu menghasilkan bahan pangan yang bisa dikonsumsi sendiri ataupun dijual dalam jumlah mikro. Manfaat kesehatan hasil panen dari *urban farming* sendiri dapat dikontrol dan diawasi sendiri mulai dari penanaman hingga panen. Penggunaan bahan kimia berbahaya dapat kita atasi dengan menggunakan pupuk organik, sehingga hasil panen yang dikonsumsi pun terjamin kesehatannya.

*Urban farming* juga memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi lingkungan sekitar. Dengan melakukan kegiatan cocok tanam di perkotaan, dapat mereduksi polusi lingkungan, menambah keasrian lingkungan serta mengurangi sampah rumah tangga (diolah menjadi pupuk organik). Selain itu, hasil panen dari *Urban farming* dapat mencukupi kebutuhan pangan sehat di lingkungan sekitar.

Menurut Lanarc (2013) Beberapa manfaat yang didapat dari pertanian perkotaan antara lain:

1. Meningkatkan ketahanan pangan

2. Meningkatkan inovasi
3. Mereduksi sampah
4. Revitalisasi lingkungan
5. Pembelajaran dan pembangunan komunitas

Meski begitu, *urban farming* juga memiliki dampak negatif. Jika dilakukan dengan sistem yang kurang maksimal dan efektif, *urban farming* dapat menyebabkan meningkatnya polusi suara, udara, banjir, pemborosan air, bahkan hingga potensi terkena malaria.

Kendala atau masalah yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pertanian kota kebanyakan secara berurutan adalah terserang hama penyakit tanaman, kekurangan modal untuk mengembangkan, adanya hambatan akibat cuaca ekstrim dan kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam usaha pertanian kota.

### **Kebijakan Pertanian Perkotaan**

Sostenis. S (2012) merumuskan kebijakan pengembangan pertanian perkotaan perlu memperhatikan beberapa faktor penentu, yaitu; (1) keberadaan pekarangan (2) pengembangan tanaman produktif dengan penerapan teknologi ramah lingkungan dengan peningkatan populasi tanaman pangan dan non-pangan (3) peningkatan pembinaan petani oleh pembina teknis instansi terkait sehingga menjadi lebih efektif (4) pemberian insentif pelaku usaha tani dan pembebasan pajak lahan pertanian.

Perubahan penggunaan lahan di wilayah pinggiran kota dapat disebabkan oleh faktor sosial ekonomi dan kebijakan pemerintah. Semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu wilayah, khususnya pedesaan maupun wilayah di pinggiran kota maka semakin besar konversi lahan pertanian. Selain aspek sosial dan ekonomi, aspek peraturan atau Undang-Undang yang mengatur tentang keberadaan dan keberlanjutan lahan-lahan pertanian, seperti dimuat pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang sistem budidaya pertanian berkelanjutan adalah Undang-Undang baru yang mencabut dan menggantikan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman.

Sistem budidaya pertanian berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian, guna memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, industri dalam negeri, dan memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, serta mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Penjelasan Atas Undang-Undang Nomor 22 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan mengatakan bahwa Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan sebagai bagian dari pertanian pada hakikatnya adalah pengelolaan sumberdaya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup

### **Usahatani Urban Farming di Medan Johor**

Usahatani yang dilakukan petani urban farming tanaman hortikultura di Medan Johor adalah tanaman kacang panjang, mentimun, dan paria (pare). Dengan masing masing luas lahan 1 rantai (20m x 20m).



Mentimun (*Cucumis sativus L.*) merupakan tanaman semusim yang bersifat menjalar atau merambat dengan perantaraan alat pemegang yang berbentuk spiral. Tanaman mentimun berasal dari bagian utara India, yakni lereng Gunung Himalaya, yang kemudian berkembang ke wilayah Mediteran. Di kawasan Asia khususnya Indonesia, mentimun baru dikenal sekitar dua abad sebelum masehi. Di Jawa dan Sumatera, mentimun banyak ditanam di dataran rendah (Samadi, 2002).

Tanaman kacang panjang merupakan tanaman semak, menjalar, semusim dengan tinggi kurang lebih 2,5 m. Adapun morfologi kacang panjang yaitu akar tanaman kacang panjang terdiri atas akar tunggang, akar cabang dan akar serabut. Perakaran tanaman dapat mencapai kedalaman 60 cm. Akar tanaman kacang panjang dapat bersimbiosis dengan bakteri *Rhizobium sp.* ciri adanya simbiosis tersebut yaitu terdapat bitil-bintil akar di sekitar pangkal akar (Pitojo, 2006).

Pare (*Momordica charantia L.*) termasuk jenis sayuran dataran rendah. Rasanya pahit-pahit sedap, sehingga banyak disukai masyarakat. Tanaman pare adalah tanaman herba berumur satu tahun atau lebih yang tumbuh menjalar dan merambat. Tanaman yang merupakan sayuran buah ini mempunyai daun yang berbentuk menjari dengan bunga yang berwarna kuning. Permukaan buahnya berbintil-bintil dan rasa buahnya pahit. Tanaman pare ini sangat mudah dibudidayakan dan tumbuhnya tidak tergantung pada musim (Anonim, 2013).

### **Manajemen Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi adalah suatu rencana dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup mekspansi

geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture* (David, 2011).

Menurut David (2011) manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan suatu usahatani. Jadi manajemen strategis adalah suatu perumusan atau tindakan yang berfokus pada tujuan manajemen di dalam usahatani.

Menurut Mintzberg (2007) ada lima konsep strategi yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu : (1) Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang. (2) Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi. (3) Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya. (4) Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya. (5) Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing. Prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis (Rangkuti, 2014).

## **1. Strategi Manajemen**

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

## **2. Strategi Investasi**

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi diversifikasi dan sebagainya.

## **3. Strategi Bisnis**

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berfungsi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

### **Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usahatani. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan

pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan untuk usahatani yang dijalankan.

Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi usahatani (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) (Rangkuti, 2004).

Menurut Irham Fahmi (2013) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu :

#### **A. Faktor Lingkungan Internal**

Analisis lingkungan internal adalah proses mengidentifikasi dan mengevaluasi karakteristik usahatani seperti sumber-sumber, kapabilitas, dan kompetensi inti. Melalui analisis lingkungan internal akan diketahui kekuatan dan kelemahan suatu usahatani, sehingga petani dapat mengetahui kerja masa lalu dan dapat memproyeksi kondisi masa depan (Lestari, 2011).

Manajemen harus mampu mengelola faktor internalnya dan beradaptasi dengan faktor eksternalnya. Menurut David (2012) pendekatan fungsi bisnis berupaya mengidentifikasikan dan menilai faktor-faktor internal yang mencakup kemampuan perusahaan, dan keterbatasan yang biasanya dikategorikan sebagai berikut :

## **1. Manajemen**

Manajemen merupakan suatu sistem tingkat pengaturan organisasi yang mencakup sistem produksi, pemasaran, pengelolaan sumberdaya manusia dan keuangan. Fungsi manajemen terdiri dari lima aktifitas dasar yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, penunjukkan staf dan pengendalian.

## **2. Pemasaran**

Pemasaran merupakan proses menetapkan, mengantisipasi, menciptakan dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan akan produk dan jasa. Ada tujuh fungsi dasar pemasaran: analisis pelanggan, penjualan produk atau jasa, perencanaan produk dan jasa, penetapan harga, distribusi, riset pemasaran, dan analisis peluang. Dengan memahami fungsi-fungsi ini akan membantu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pemasaran.

## **3. Keuangan**

Kondisi keuangan sering dijadikan ukuran tunggal terbaik dalam menentukan posisi persaingan. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan juga dapat menjadi daya tarik bagi investor. Penetapan kekuatan dan kelemahan finansial sebuah perusahaan sangat penting untuk memformulasikan strategi secara efektif.

## **4. Produksi dan Operasi**

Produksi dan operasi dalam suatu perusahaan merupakan seluruh aktivitas yang merubah input menjadi output yang berupa barang dan jasa. Manajemen produksi dan operasi erat kaitannya dengan input, proses dan output.

## **5. Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan biasanya diarahkan pada produk-produk baru sebelum pesaing melakukannya, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemasaran serta mendapatkan keunggulan dari biaya melalui efisiensi.

### **B. Faktor Lingkungan Eksternal**

Menurut David (2009) perubahan dalam kekuatan eksternal terjadi karena perubahan dari permintaan konsumen akan produk dan jasa. Harapan penilaian eksternal disini adalah untuk mengetahui akan peluang dan ancaman yang akan terjadi. Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang dan ancaman eksternal memungkinkan organisasi untuk mengembangkan suatu misi yang jelas, merancang strategi guna mencapai tujuan jangka panjang, dan mengembangkan berbagai kebijakan untuk meraih tujuan tahunan. Kekuatan lingkungan eksternal dapat dibagi menjadi lima kategori besar yaitu:

#### **1. Kekuatan Ekonomi**

Kondisi ekonomi suatu daerah atau negara dapat mempengaruhi iklim berbisnis suatu perusahaan. Semakin buruk kondisi ekonomi, semakin buruk pula iklim berbisnis. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menganalisis ekonomi suatu daerah atau negara adalah siklus bisnis, ketersediaan energi, inflasi suku bunga, investasi, harga-harga produk dan jasa, produktivitas, dan tenaga kerja.

#### **2. Kekuatan Sosial, Budaya, demografi, dan Lingkungan**

Perubahan sosial, budaya, demografi, dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap hampir semua produk, jasa, pasar, dan pelanggan. Aspek kondisi

sosial seperti sikap, gaya hidup, adat-istiadat, dan kebiasaan dari orang-orang di lingkungan eksternal perusahaan, sebagai yang dikembangkan misalnya dari kondisi kultural, ekologis demografis, religious, pendidikan dan etnis.

### **3. Kekuatan Politik, Pemerintah, dan Hukum**

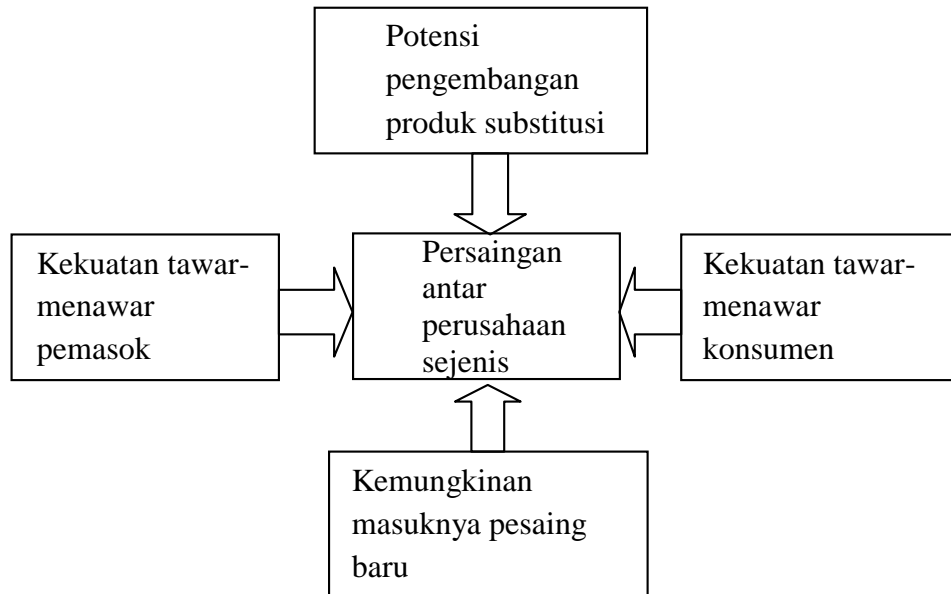
Perusahaan dan industri baru yang bergantung pada kontrak pemerintah atau subsidi, ramalan politik dapat menjadi bagian yang paling penting dalam audit eksternal. Perubahan dalam undang-undang paten, tarif pajak, dan aktivitas lobi dapat mempengaruhi perusahaan secara signifikan. Situasi politik yang tidak kondusif akan berdampak negatif bagi dunia usaha, begitu pula sebaliknya.

### **4. Kekuatan Teknologi**

Sekarang ini perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang pesat, baik di bidang bisnis maupun di bidang yang mendukung kegiatan bisnis. Teknologi tidak hanya mencakup penemuan-penemuan baru, tetapi juga meliputi cara-cara pelaksanaan atau metode-metode baru dalam mengerjakan suatu pekerjaan

### **5. Kekuatan kompetitif (Analisis Lingkungan Industri)**

Model lima kekuatan Porter tentang analisis kompetitif adalah pendekatan yang digunakan secara luas untuk mengembangkan strategi dalam banyak industri. Menurut Porter, persaingan suatu industri dapat dilihat sebagai kombinasi atas lima kekuatan yaitu persaingan antar perusahaan sejenis, kemungkinan masuknya pesaing baru, potensi pengembangan produk substitusi, kekuatan tawar-menawar pemasok, dan kekuatan tawar-menawar konsumen. Model lima kekuatan Porter dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Model Lima Kekuatan Porter**

Setelah mengetahui faktor lingkungan eksternal dan internal, selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis berada diposisi mana, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 2. Diagram Analisis SWOT**

Kuadran 1 : Pada kuadran ini suatu usaha sangat diuntungkan. Karena pada situasi ini, usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat



memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif bagi perusahaannya (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : pada kuadran ini meskipun situasi suatu usaha menghadapi berbagai ancaman, tetapi usaha tersebut juga masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar)

Kuadran 3 : Pada kuadran ini situasi usaha memiliki peluang yang sangat besar, namun secara bersamaan perusahaan memiliki kelemahan dari faktor internal. Fokus strategi yang harus dilakukan pada situasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal usaha, sehingga dapat mengambil peluang pasar yang ada.

Kuadran 4 : Pada kuadran ini situasi perusahaan sangat tidak diuntungkan, karena perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Matriks SWOT dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Matriks Analisis SWOT (*strength, weakness, Opportunity, Threats*)**

EFAS IFAS	<b>Strength (S)</b> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<b>Weakness (W)</b> Tentukan Faktor Kelemahan Internal
<b>Opportunity (O)</b> Tentukan faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Tentukan faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari Ancaman

Keterangan kombinasi strategi dari matriks SWOT yaitu :

### 1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

### 2. Strategi ST (*strength-Threats*)

Strategi ini merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

### 3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

### 4. Strategi WT (*weakness- Threats*)

Strategi ini dibuat berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Setelah matriks faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya

dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matriks SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan pertanian perkotaan telah dilakukan. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

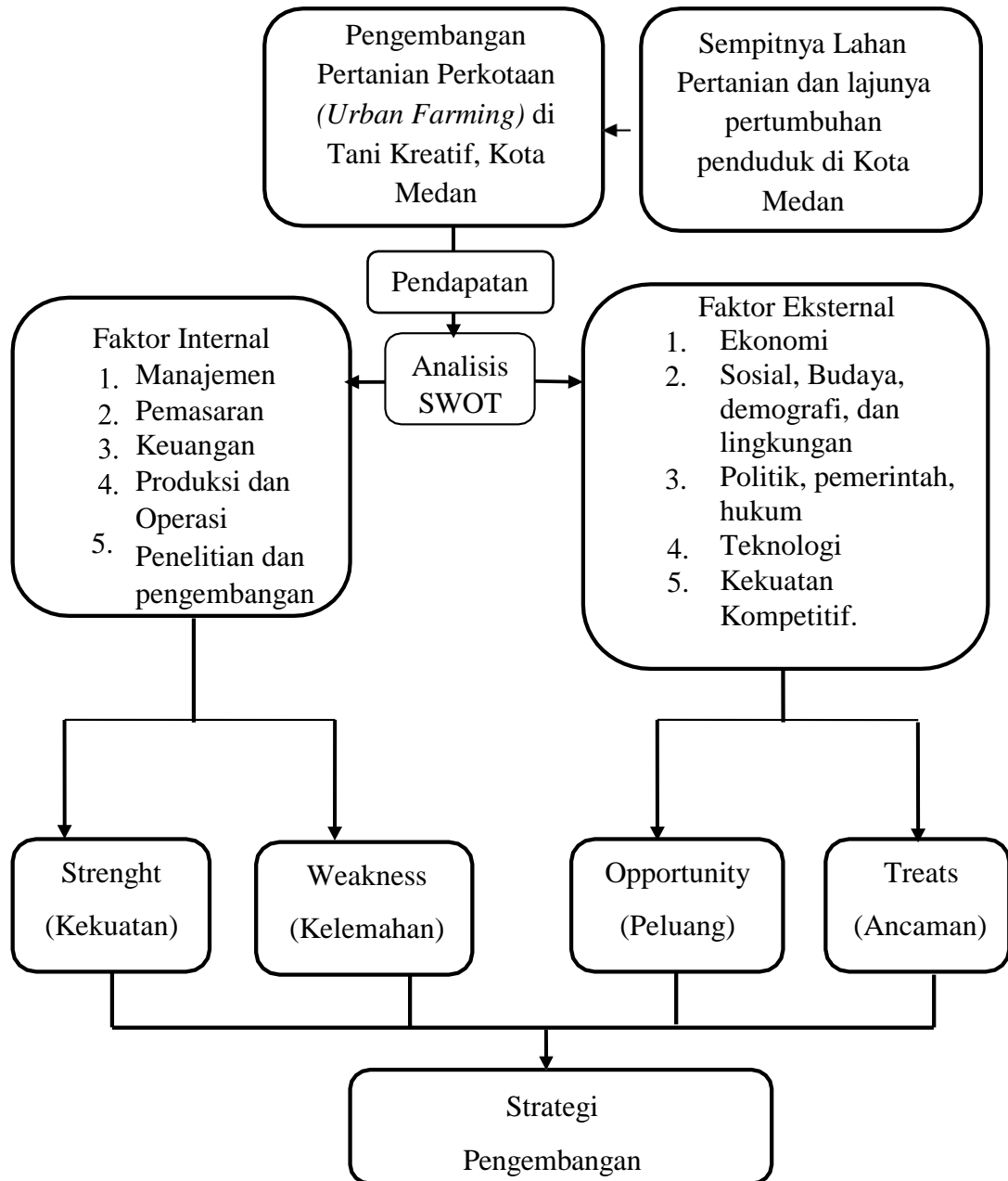
Rahmawati (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Urban Farming* di Rusun Marunda Jakarta Utara”, dengan tujuan untuk mengetahui faktor eksternal dan internal yang ada dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa Sumber daya alam yang dimiliki masyarakat rusun tidak sebanyak masyarakat yang tinggal di pedesaan. Sumber daya alam yang dimiliki terbatas untuk dimanfaatkan oleh masyarakat rusun. Faktor-faktor eksternal yang menghambat kegiatan *urban farming* di Rusun Marunda diantaranya adalah kondisi tanah yang kurang subur, kondisi lingkungan, keadaan kelompok, Jaringan komunikasi yang terbatas, kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor-faktor internal yang menghambat kegiatan urban farming di Rusun Marunda diantaranya adalah kemampuan yang dimiliki, pendidikan non formal, pendapatan, dan harapan.

Iftisan (2012), melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Urban Farming di RW 04 Tamansari Bandung”, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program urban farming serta partisipasi masyarakat dalam program urban farming di RW 04 Kelurahan Taman Sari Bandung. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program pertanian perkotaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan dimana masyarakat dilibatkan dalam menentukan rencana kerja dalam program tersebut. Di samping itu juga ditemukan, bahwa belum semua masyarakat terlibat dalam program, karena masih belum memahami program dan kurangnya informasi mengenai program. Hubungan karakteristik masyarakat, yaitu usia dan pendidikan, tidak ada hubungannya dengan keikutsertaan masyarakat dalam program. Terdapat hubungan antara partisipasi dan keuntungan. Peran pendamping juga sangat diperlukan, karena suatu pengembangan masyarakat sangat perlu pendamping, dimana masyarakat diawasi, diberi informasi dan pelatihan sedikit demi sedikit secara terstruktur sehingga masyarakat dapat menjalankan program sendiri.

### **Kerangka Pemikiran**

Daerah penelitian merupakan daerah dengan lahan pertanian yang relatif sempit. Penelitian ini menjelaskan strategi untuk mengembangkan pertanian agar pertanian di perkotaan ini dapat meluas ke wilayah lain sehingga permasalahan keterbatasan lahan untuk bercocok tanam dapat diatasi. Strategi ini akan dibahas dalam analisis SWOT yang akan menerangkan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pertanian perkotaan (*urban farming*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada skema berikut ini



**Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja. Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan pertimbangan bahwa tanaman hortikultura (*urban farming*) yang dikelola sudah berjalan cukup lama dan beragam.

### Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan prosedur *Nonprobability Sampling*, yaitu metode *sampling* jenuh (sensus). *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 8 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh sampel, menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh melalui Instansi dan dinas terkait seperti Badan Pusat Statistika (BPS).

### Metode Analisis Data

**Identifikasi masalah 1** dianalisis menggunakan Metode Analisis Deskriptif dengan mengamati faktor lingkungan internal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor

**Identifikasi masalah 2** dianalisis menggunakan Metode Analisis Deskriptif dengan mengamati faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor

**Identifikasi masalah 3** dianalisis menggunakan metode analisis SWOT yang merupakan analisis didasarkan pada logika, yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Dalam pengambilan keputusan strategi berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan untuk mendapatkan strategi yang memaksimalkan kekuatan dan peluang, sehingga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

#### **Definisi**

1. Strategi pengembangan adalah rencana dengan tujuan jangka panjang terhadap peluang dan ancaman dari faktor eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor.

2. Pertanian perkotaan (*urban farming*) adalah kegiatan usahatani yang dilakukan di kawasan perkotaan.
3. Sampel adalah pelaku usahatani yang berperan aktif
4. Faktor internal adalah faktor-faktor yang dimiliki petani berasal dari lingkungan luar petani berupa peluang dan ancaman.
5. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dimiliki petani berasal dari lingkungan luar petani berupa peluang dan ancaman.

### **Batasan Operasional**

1. Penelitian dilakukan di Kota Medan Johor
2. Sampel penelitian adalah petani yang berperan aktif
3. Metode urban farming yang digunakan adalah konvensional
4. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2020 - 2021



## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Keadaan Geografis**

Penelitian akan dilaksanakan di daerah Kecamatan Medan Johor. Secara umum topografi wilayah Kecamatan Medan Johor adalah dataran dan tidak ada yang berbatasan dengan laut, rata-rata ketinggian wilayahnya antara 34 - 49 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya adalah 16,96 km<sup>2</sup>. Ketinggian 34 – 49 m dpl. Secara geografis terletak pada koordinat 3 535611' LU dan 98 676769' BT.

Secara geografis, Kecamatan Medan Johor berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia di sebelah utara, Kabupaten Deli Serdang di sebelah selatan, Kecamatan Medan Amplas di sebelah timur, dan berbatasan dengan Kecamatan Medan Tuntungan di sebelah barat. Kecamatan Medan Johor terdiri dari 6 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Kwala Bekala
2. Kelurahan Gedung Johor
3. Kelurahan Kedai
4. Kelurahan Durian
5. Kelurahan Suka Maju
6. Kelurahan Titi Kuning
7. Kelurahan Pangkalan Masyhur

### **Iklim**

Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut Stasiun BMKG Wilayah I pada tahun 2018 yaitu 22,4 °C dan suhu maksimum yaitu 34,5 °C. Kelembapan udara di Wilayah Kota Medan rata-rata 77 – 80% dan kecepatan angin rata – rata sebesar 0,44m/sec, sedangkan rata – rata total laju

penguapan tiap bulannya 123,66 mm. Hari hujan di Kota Medan pada tahun 2018 per bulan 16 hari dengan rata – rata curah hujan menurut Stasiun Sampali per bulannya 202 mm.

### **Keadaan Penduduk**

Jumlah Penduduk Kecamatan Medan Johor pada 2019 mencapai 136.069 jiwa terdiri dari 67.053 jiwa laki-laki (49,28%) serta 69.016 jiwa perempuan (50,72%). Komposisi penduduk Kecamatan Medan Johor didominasi oleh penduduk pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 15.013 jiwa (11,03%).

Jumlah penduduk paling banyak berada di Kelurahan Kwala Bekala yaitu sebanyak 35 382 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling kecil di Kelurahan Kedai Durian yaitu sebanyak 7251 jiwa. Jika dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka Kelurahan Titi Kuning merupakan kelurahan terpadat yaitu 12.582 jiwa tiap km<sup>2</sup>.

### **Karakteristik Sampel**

Sampel pada penelitian ini berjumlah 8 sampel, yaitu pengurus dan *urban farming* tanaman hortikultura yang berperan aktif.

### **Umur**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor dapat diklasifikasikan berdasarkan kelompok umur sebagai berikut :

**Tabel 4. Distribusi Petani Tanaman Hortikultura (*urban farming*), Kota Medan Johor Berdasarkan Kelompok Umur**

<b>No</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Pesentase (%)</b>
1.	20-30	5	62,5
2.	31-40	1	12,5
3.	41-50	0	0
4.	51-60	2	25
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat distribusi petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor berdasarkan kelompok umur, dapat diketahui petani dengan umur 20-30 tahun sebanyak 5 orang, umur 31-40 tahun sebanyak 1 orang, umur 41-50 tahun tidak ada, umur 51-60 tahun sebanyak 2 orang.

### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

**Tabel 5. Distribusi Petani Tanaman Hortikultura (*urban farming*) Medan Johor Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Pesentase (%)</b>
1.	SDTT	1	12,5%
2.	SMP	3	37,5%
3.	SMA	3	37,5%
4.	Sarjana	1	12,5%
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat distribusi petani tanaman hortikultura di Medan Johor berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui petani dengan tingkat pendidikan SDTT sebanyak 1 orang, SMP Sebanyak 3 orang, SMA sebanyak 4 orang dan sarjana 1 orang

### **Pengalaman Bertani**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor dapat diklasifikasikan berdasarkan pengalaman bertani sebagai berikut :

**Tabel 6. Distribusi Petani Tanaman Hortikultura (urban farming) di Medan Johor Berdasarkan Pengalaman Bertani**

<b>No</b>	<b>Pengalaman Bertani (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Pesentase (%)</b>
1.	11-20	1	12,5%
2.	5-10	1	12,5%
3	2-5	3	37,5%
4	0-1	3	37,5%
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat distribusi petani tanaman hortikultura di Medan Johor berdasarkan pengalaman bertani, dapat diketahui petani dengan pengalaman bertani 0-1 tahun sebanyak 3 orang, 2-5 tahun sebanyak 3 orang, 5-10 tahun sebanyak 1 orang dan 11-20 tahun sebanyak 1 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor

Dalam berusahatani perlu menghitung pendapatan supaya mengetahui berapa modal yang dikeluarkan dan untung yang didapatkan, pendapatan yang di peroleh dalam usahatani *urban farming* adalah jumlah penerimaan yang di terima kemudian di kurangi dengan jumlah seluruh biaya yang di keluarkan selama proses produksi usahatani *urban farming* tersebut. Adapun lahan yang digunakan untuk usahatani pada tanaman timun, kacang panjang, paria seluas 1.200 m<sup>2</sup>, dan sisa lahan yang belum di gunakan 8.000 m<sup>2</sup> dikarenakan belum dibersihkan atau masih semak.

Berikut ini adalah penjelasan total produksi dan penerimaan usahatani persatu musim tanam dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 7. Total Produksi dan Penerimaan Usahatani *Urban Farming* Per Musim Tanam di Medan Johor**

No	Uraian	Nilai	Kilogram (Kg)	Jumlah
1	Harga Rata-rata Timun	Rp 3.000	1.846 Kg	5.538.000
2	Harga Rata-rata Kacang P.	Rp 5.000	507 Kg	2,535.000
3	Harga Rata-rata Pare	Rp 5.000	1.183 Kg	5.915.000
<b>Total Jumlah Penerimaan</b>			<b>3.536 Kg</b>	<b>13.268.000</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Total produksi dari usahatani *urban farming* dalam satu kali musim tanam pada tanaman timun, kacang panjang, dan paria adalah 3.536 Kg dengan total harga Rp 13.268.000

Berikut rincian rata-rata biaya produksi usahatani *urban farming* yang mencakup biaya bibit, pupuk, dan herbisida dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani *Urban Farming* Per Musim Tanam di Medan Johor**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	<b>Biaya Variabel</b>	
	a. Biaya benih	Rp. 76.000
	b. Biaya pupuk	Rp. 81.000
	c. Biaya Herbisida	Rp. 85.650
2	<b>Biaya Tetap</b>	
	a. Biaya tenaga kerja	Rp. 3.050.000
	b. Penyusutan Alat	
	2 Cangkul	Rp. 15.000
	2 Gembor	Rp. 4.500
	1 Gulung tali plastik	Rp. 1.250
	3 Batang bambu	Rp. 3.750
	1 Gulung kawat	Rp. 4.375
	2 Parang	Rp. 9.000
	1 Sprayer	Rp.35.000
	<b>Total Jumlah</b>	<b>Rp. 3.365.525</b>

Berdasarkan tabel diatas total jumlah biaya variabel dan biaya tetap meliputi biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya herbisida, dan penyusutan alat. Adapun total jumlah biaya produksi yang di keluarkan per musim tanam adalah Rp. 3.365.525

**Tabel 9. Pendapatan Usahatani *Urban Farming* Per Musim Tanam (Timun, Kacang Panjang, dan Paria) di Medan Johor**

No	Keterangan	Nilai
1	Total Jumlah Penerimaan	Rp. 13.268.000
2	Total Rata-rata Biaya Produksi	Rp. 3.365.525
<b>Total Jumlah Pendapatan</b>		<b>Rp. 9.902.475</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan usahatani *urban farming* di Medan Johor sebesar Rp. 13.268.000 dan total rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.365.525 maka jumlah pendapatan usahatani urban farming di Medan Johor persatu kali musim tanam adalah Rp. 9.902.475

### **Faktor Lingkungan Internal**

Adapun faktor lingkungan internal dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor yaitu : memiliki visi, misi dalam pengembangan *urban farming*, komitmen dalam mengembangkan *urban farming*, memiliki kemampuan dalam mengakses informasi dengan baik, kurangnya jejaring kerja (*networking*), kurangnya manajemen dalam organisasi, produk-produk yang dihasilkan kurang inovatif, memberikan *service* yang baik terhadap konsumen, jaringan komunikasi yang baik antar anggota organisasi, suasana lingkungan kerja yang kondusif, memiliki reputasi yang baik sebagai produsen tanaman *urban farming* Medan Johor, kurangnya modal usaha yang dimiliki, melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan usahatani yang dijalankan, kurangnya kapasitas produk yang di produksi, kurang efektifnya kegiatan promosi yang dilakukan, kurangnya kompetensi tenaga kerja dalam

organisasi, dan menggunakan teknologi sederhana demi menjaga dan menjamin mutu produk yang dihasilkan.

### **Kekuatan (*Strength*) pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*)**

#### **Tanaman Hortikultura di Medan Johor**

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor adalah sebagai berikut :

##### **1. Memiliki Visi, Misi dalam Pengembangan *Urban Farming***

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor memiliki visi, misi dalam pengembangan *urban farming* di Medan Johor, dan memiliki susunan struktur kepengurusan yang sistematis. Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor yang dengan tekatnya berusaha untuk mengembangkan pertanian di Medan Johor dengan memadukan prinsip ekologi, ekonomi, edukasi, dan entrepreneur

##### **2. Komitmen Mengembangkan *Urban Farming***

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor memiliki komitmen dalam mengembangkan *urban farming* di Medan Johor, yaitu ingin menjadikan lahannya sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dapat kita lihat dari fasilitas-fasilitas yang disediakan olehnya seperti pondokan tempat belajar, dan edukasi pertanian.



### **3. Kemampuan Mengakses Informasi Dengan Baik**

Dengan teknologi informasi yang ada sekarang ini memudahkan kita dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai media seperti media elektronik, media cetak dan lain sebagainya. Hal serupa juga diikuti oleh petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor Kota Medan yaitu dengan memiliki akun sosial media Instagram (*@ladangku\_tanikreatif*) yang digunakan dalam mengakses informasi pertanian di Instagram dan membagikan informasi mengenai dunia pertanian.

### **4. Memberikan Service Yang Baik Terhadap Konsumen**

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor menyediakan berbagai fasilitas untuk konsumen yang ingin berkunjung ke ladang, seperti memberi edukasi pertanian secara gratis, mengizinkan memanen secara langsung dan memberi keranjang panen. Suasana ladang yang sejuk menjadikan konsumen atau pengunjung nyaman berada di ladang. Bagi konsumen yang ingin membeli sayuran tapi tidak memiliki waktu luang untuk mengunjungi ladang, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor menyediakan akun sosial media yang bisa dihubungi oleh konsumen yaitu akun sosial media Instagram (*@ladangku\_tanikreatif*).

### **5. Jaringan Komunikasi Yang Baik Antar Anggota Organisasi**

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor berdiri sejak tahun 2012. Keanggotaan dari tenaga kerja di kalangan petani didapat dengan sukarela. Karena tenaga kerja yang berperan aktif di kalangan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) bersifat sebagai relawan, yang mau belajar dan peduli

akan perkembangan pertanian khususnya Medan Johor. Walaupun demikian komunikasi antar anggota terjalin dengan baik, karena didasari visi dan misi yang sama dalam mengembangkan pertanian, dan mampu mempertahankan tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor hingga saat ini.

#### **6. Suasana Lingkungan Kerja Yang Kondusif**

Dengan keanggotan yang terjalin di petani dan lingkungan rumah, menjadikan pengurus dan petani tanaman hortikultura (*urban farming*), Medan Johor memiliki hubungan baik antar sesamanya.

#### **7. Memiliki Reputasi Yang Baik Sebagai Produsen Tanaman *Urban Farming* Medan Johor**

Semenjak didirikan pada tahun 2012, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) Medan Johor sudah memproduksi sayuran-sayuran dengan menggunakan teknologi tradisional petani hortikultura (*urban farming*) Medan Johor sudah menerima kunjungan dari berbagai instansi yakni kunjungan dari Ibu Ketua TP PKK Kecamatan Medan Johor pada Agustus 2019, liputan dari berbagai media seperti Tribun Medan Daily, TVRI Sumut, DAAI TV dan kunjungan berbagai sekolah dan kampus yang ada di Kota Medan, adapun yang diliput oleh pihak media ialah tentang edukasi pertanian pada masyarakat dan anak sekolah yang mau belajar di petani tanaman hortikultura (*urban farming*) Medan Johor

#### **8. Melakukan Penelitian Dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Usahatani Yang Dijalankan**

Penelitian dan pengembangan dilakukan untuk peningkatan usaha yang sedang dijalani di petani tanaman hortikultura (*urban farming*) seperti penanganan hama

dan agar produksi buah lebih besar. Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) Medan Johor sering dijadikan sebagai tempat pelatihan-pelatihan dalam penelitian dan pengembangan pertanian seperti kunjungan *field trip*, mahasiswa magang/PKL, penelitian mahasiswa semester akhir, dan *workshop*.

## **9. Menggunakan Teknologi Sederhana Demi Menjaga Dan Menjamin Mutu Produk Yang Dihasilkan**

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) Medan Johor sejak tahun 2012 sudah menjadi kelompok tani yang memproduksi sayuran-sayuran. Sayuran-sayuran yang dihasilkan diproduksi menggunakan teknologi sederhana seperti alat perangkap hama, gunting panen, sprayer dll, mulai dari pembibitan hingga panen dan menggunakan pupuk kimia dan pupuk kandang. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan menjamin hasil produksi yang akan dihasilkan.

### **Kelemahan (*Weakness*) pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor**

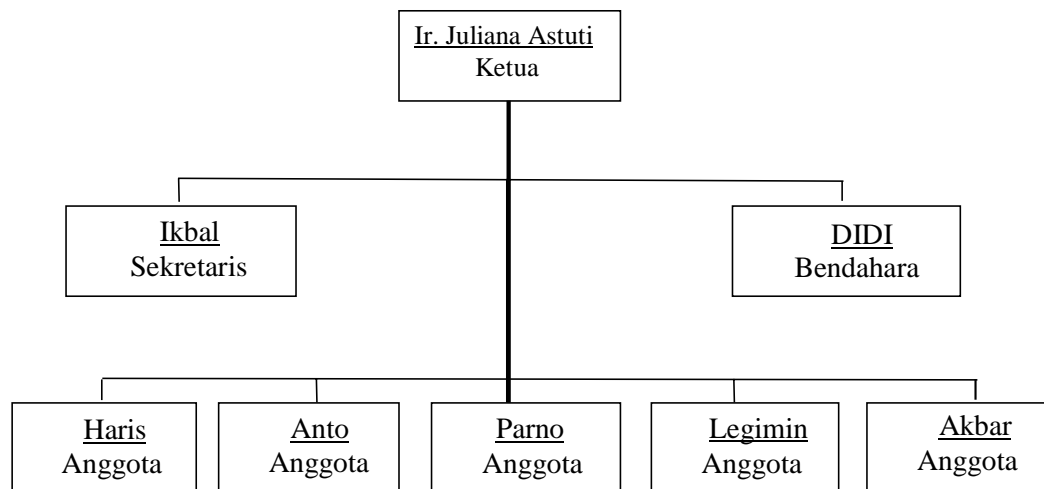
Faktor-faktor yang menjadi kelemahan (*weakness*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor adalah sebagai berikut :

#### **1. Kurangnya Jejaring Kerja (*Networking*)**

Walau sudah dikunjungi oleh berbagai instansi sejak didirikan, namun beberapa tahun terakhir ini petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor, mengalami kemunduran terutama dalam sistem pemasaran dan permodalan usahatani yang dijalani.

## 2. Kurangnya Manajemen Dalam Organisasi

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor, memiliki struktur organisasi yang disusun secara sistematis mulai dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota. Namun kurangnya anggota dalam bagian manajemen, menjadikan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor kurang dalam bagian manajemen organisasi terutama bagian pemasaran.



**Gambar 4. Struktur Kepengurusan Pertanian Perkotaan (*urban farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor**

## 3. Produk-Produk Yang Dihasilkan Kurang Inovatif

Produk-produk yang dihasilkan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor terkesan monoton. Saat ini produk yang dipasarkan hanya sayuran segar seperti yang biasa dilakukan oleh kelompok tani atau organisasi pada umumnya (Timun, Kacang Panjang, Paria), belum ada produk olahan yang dihasilkan.

## 4. Kurangnya Modal Usaha Yang Dimiliki

usaha yang digunakan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor bersumber dari uang sumbangan setiap anggota organisasi secara

sukarela, iuran yang disepakati semua anggota organisasi, dan juga pernah mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp 3.000.000

#### **5. Kurangnya Kapasitas Produk Yang Diproduksi**

Kapasitas produksi yang dihasilkan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor masih kurang untuk memenuhi permintaan akan sayuran di Medan Johor, dan petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor masih bekerja sama dengan petani-petani sayuran lainnya seperti petani hidroponik produksi rumahan untuk memenuhi permintaan konsumen.

#### **6. Kurang Efektifnya Kegiatan Promosi Yang Dilakukan**

Tidak adanya tim khusus yang mengatur promosi atau pemasaran, menjadikan kurang efektifnya kegiatan promosi di petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor, sehingga mereka kurang dikenal di pasaran

#### **7. Kurangnya Kompetensi Tenaga Kerja Dalam Organisasi**

petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor didirikan oleh Ibu Ir. Juliana Astuti, dalam perekrutan tenaga kerja, petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor tidak menentukan persyaratan tertentu, karena tenaga kerja yang bersifat suka rela, hal ini menjadikan kurang kompetennya tenaga kerja yang ada di petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor

### **Faktor Lingkungan Eksternal**

Adapun faktor lingkungan eksternal dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor, yaitu : memiliki lingkungan usaha yang kondusif, semakin meningkatnya trend *urban farming*, memiliki pelanggan yang loyal, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mulai berusahatani, adanya isu *global warming* dan kerusakan lingkungan, membaiknya

perekonomian nasional, banyaknya konsumen potensial disekitar lokasi usaha, adanya peluang pasar global (*ekspor*), meningkatnya jumlah bisnis ekowisata di Kota Medan, berlakunya sistem regulasi dan perpajakan untuk usaha yang dijalankan, rumitnya persyaratan untuk memasuki pasar global (*ekspor*), adanya insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah, masuknya pendatang baru, adanya inflasi dan kenaikan harga input.

### **1. Peluang (*Oppurtunities*) Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor**

Faktor-faktor yang menjadi peluang (*oppurtunities*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor adalah sebagai berikut :

#### **1. Memiliki Lingkungan Usaha Yang Kondusif**

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) berlokasi dekat dengan taman cadika Medan Johor, namun jauh dari jalan raya, dan memiliki suasana yang asri, menjadikan tempat yang strategis dan menarik untuk dikunjungi konsumen khususnya masyarakat di sekitar lingkungan usaha.

#### **2. Semakin Meningkatnya *Trend Urban Farming***

Pertanian perkotaan (*urban farming*) bukanlah hal yang baru dalam dunia pertanian, dan hingga saat ini *urban farming* terus mengalami peningkatan serta memiliki *trend* tersendiri dalam dunia pertanian, khususnya di daerah perkotaan, menjadikan peluang tersendiri bagi petani tanaman hortikultura (*urban farming*), Medan Johor sebagai *pioneer* yang berdiri sejak tahun 2012.

### **3. Memiliki Pelanggan Yang Loyal**

Memiliki banyak pelanggan dari berbagai kalangan dan latar belakang menjadi tantangan sendiri untuk setiap pemilik usaha. Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor memiliki pelanggan mulai dari kalangan ibu rumah tangga sampai pada pasar pasar tradisonal. Tidak sedikit pelanggan dari para petani memiliki sifat loyal. Mereka dengan sukarela meluangkan waktu untuk datang langsung ke lahan hanya untuk membeli sayur dan berbincang santai dengan pengurus atau petani yang ada di ladang.

### **4. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Untuk Mulia Berusahatani**

Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berusahatani adalah hal yang baik. Sebagai petani tanaman hortikultura (*urban farming*) ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan kembali, agar bisa memposisikan diri sebagai wadah tempat belajar bagi masyarakat yang hendak belajar usahatani.

### **5. Adanya Isu *Global Warming* Dan Kerusakan Lingkungan**

Isu *global warming* dan kerusakan lingkungan adalah masalah yang sudah lama menjadi bahasan orang-orang diberbagai belahan dunia. Masalah yang memicu keresahan berbagai pihak ini sangat mempengaruhi pengembangan berbagai usaha, termasuk pengembangan usaha di Medan Johor tanaman hortikultura (*urban farming*). Sebagai salah satu pelopor *Go Green* dan bisa menjadi rumah belajar dalam menghadapi isu tersebut.

### **6. Membaiknya Perekonomian Nasional**

Perekonomian nasional adalah cerminanan kesejahteraan masyarakat yang hidup dalam sebuah negara, dengan membaiknya perekonomian nasional akan berpengaruh pada penerimaan perkapita. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap

permintaan kebutuhan pokok rumah tangga. Para petani tanaman hortikultura (*urban farming*) akan menjadi salah satu produsen sayuran.

#### **7. Banyaknya Konsumen Potensial Disekitar Lokasi Usaha**

Dengan adanya konsumen potensial seperti pasar yang siap menerima produk, diharapkan sebuah usaha mengalami peningkatan yang terus-menerus sepanjang waktu, begitu juga dengan para petani tanaman hortikultura (*urban farming*), yang berlokasi dipemukiman padat penduduk. Sehingga diharapkan mampu menarik minat konsumen untuk berkunjung atau berbelanja ke para petani tanaman hortikultura khususnya yang tinggal disekitar lokasi usaha.

#### **8. Adanya Peluang Untuk Masuk Pasar Global (*Ekspor*)**

Impian setiap usaha adalah dikenal khalayak ramai. Suatu usaha yang telah menembus pasar global dan mampu bertahan dengan adanya pesaing dari berbagai belahan dunia maka hal tersebut merupakan satu pencapaian besar bagi organisasi atau perusahaan. Dengan perkembangan teknologi dan sosial media mendorong petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor harus melakukan inovasi.

#### **9. Adanya Insentif dan Kebijakan yang Diberikan Pemerintah**

Kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah diharapkan dapat mensejahterakan seluruh masyarakat, khususnya masyarakat pra sejahtera, dengan bantuan pinjaman modal akan memudahkan suatu organisasi mengembangkan usaha yang dijalani. Petani tanaman hortikultura di Medan Johor pernah mendapat modal dari pemerintah senilai Rp 3.000.000 melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).



## **2. Ancaman (Threats) Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Tanaman Hortikultura di Medan Johor**

Faktor-faktor yang menjadi ancaman (threats) pengembangan pertanian perkotaan (urban farming) tanaman hortikultura di Medan Johor adalah sebagai berikut :

### **1. Meningkatnya Jumlah Bisnis Ekowisata Di Kota Medan**

Berkembangnya usaha atau bisnis ekowisata akan membuat banyaknya pesaing dari petani tanaman hortikultura di Medan Johor.

### **2. Berlakunya Sistem Regulasi Dan Perpajakan Untuk Usaha Yang Dijalankan**

Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban, salah satu kewajibannya yaitu membayar pajak. Jika penerimaan dari petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor mengalami fluktuasi maka ini akan menjadi salah satu masalah yang dihadapi.

### **3. Rumitnya Persyaratan Untuk Memasuki Pasar Global (Ekspor)**

Pasar global yang sudah tidak asing lagi, dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan yang menghubungkan penjual dan pembeli dengan mudah. Namun rumitnya persyaratan yang harus diurus untuk masuk ke pasar global, menjadikan banyak usaha tidak bisa bersaing secara global.

### **4. Masuknya Pendatang Baru**

Dalam sebuah bisnis atau usaha akan selalu ada beberapa hal yang menjadi rintangan bagi pelaku bisnis atau usaha, salah satunya adalah adanya pesaing bisnis

atau usaha. Masuknya pendatang baru akan mempengaruhi pengembangan usaha yang dijalankan

## 5. Adanya Inflasi dan Kenaikan Harga Input

Kenaikan harga dan kelangkaan barang-barang pokok secara terus menerus bisa mengakibatkan terjadinya inflasi, dan akan mempersulit suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan inputnya.

### Pemberian Bobot

Pemberian bobot pada faktor internal dan eksternal didasarkan pada kuesioner yang telah diisi oleh pengurus petani tanaman hortikultura di Medan Johor. Bobot dari masing-masing parameter faktor internal dan eksternal dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Kekuatan (*Strengths*)

**Tabel 10. Parameter Bobot Kekuatan (*Strengths*)**

No	Parameter	Jumlah	Bobot
1	Meliliki visi, misi tentang pengembangan <i>Urban Farming</i>	27	3,38
2	Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i>	31	3,88
3	Kemampuan mengakses informasi	27	3,38
4	<i>Service</i> terhadap konsumen	24	3
5	Jaringan komunikasi dalam organisasi	29	3,63
6	Lingkungan kerja yang kondusif	28	3,5
7	Reputasi sebagai produsen tanaman hortikultura Medan Johor	26	3,25
8	Kegiatan penelitian dan pengembangan	27	3,38
9	Menggunakan teknologi sederhana	30	3,75
<b>Jumlah</b>		<b>249</b>	<b>31,15</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>27,667</b>	<b>3,461</b>

Data tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan setiap indikator kekuatan (*strengths*) pada seluruh sampel kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan sampel yang

berjumlah 8 sampel. Nilai bobot rata-rata 3,461 yang memiliki arti setiap sampel memberikan nilai pada faktor kekuatan (*strengths*) baik hingga sangat baik.

## 2. Kelemahan (*Weakness*)

**Tabel 11. Parameter Bobot Kelemahan (*Weakness*)**

No	Parameter	Jumlah	Bobot
1	Jejaring kerja ( <i>networking</i> )	15	1,88
2	Manajemen organisasi	15	1,88
3	Produk yang inovatif	15	1,88
4	Modal usaha	11	1,38
5	Kapasitas produksi	16	2
6	Keefektifan promosi	14	1,75
7	Kompetensi tenaga kerja	16	2
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>	<b>12,77</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>14,571</b>	<b>1,824</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Data tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan setiap indikator kelemahan (*weakness*) pada seluruh sampel kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 8 sampel. Nilai bobot rata-rata 1,824 yang memiliki arti setiap sampel memberikan nilai pada faktor kelemahan (*weakness*) cukup hingga kurang.

## 3. Peluang (*Oppurtunities*)

**Tabel 12. Parameter Bobot Peluang (*Oppurtunities*)**

No	Parameter	Jumlah	Bobot
1	Lingkungan usaha yang kondusif	28	3,5
2	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>	26	3,25
3	Pelanggan yang loyal	26	3,25
4	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk Berusahatani	25	3,13
5	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan	25	3,13
6	Membaiknya perekonomian nasional	27	3,38
7	Banyaknya konsumen potensial	25	3,13
8	Peluang ekspor yang terbuka lebar	25	3,13
9	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah	24	3
<b>Jumlah</b>		<b>231</b>	<b>28,9</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>25,667</b>	<b>3,211</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Data tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan setiap indikator peluang (*opportunities*) pada seluruh sampel kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 8 sampel. Nilai bobot rata-rata 3,211 yang memiliki arti setiap sampel memberikan nilai pada faktor peluang (*opportunities*) baik hingga sangat baik.

#### 4. Ancaman (*Threats*)

**Tabel 13. Parameter Bobot Ancaman (*Threats*)**

No	Parameter	Jumlah	Bobot
1	Maraknya bisnis ekowisata	16	2
2	Sistem regulasi dan perpajakan	12	1,5
3	Rumitnya persyaratan ekspor	13	1,63
4	Masuknya pendatang baru	14	1,75
5	Adanya inflasi dan kenaikan harga input	12	1,5
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>8,38</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>13,4</b>	<b>1,676</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Data tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan setiap indikator ancaman (*threats*) pada seluruh sampel kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 8 sampel. Nilai bobot rata-rata 1,676 yang memiliki arti setiap sampel memberikan nilai pada faktor ancaman (*threats*) cukup hingga kurang.

#### **Bobot Relatif**

Jumlah total bobot relatif yang dimasukkan dalam tabulasi tidak boleh melebihi satu, sehingga untuk menghasilkan nilai yang sesuai dengan teori, maka nilai bobot tersebut dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Nilai bobot dari masing-masing parameter pada faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dibagi jumlah keseluruhan bobot faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang berjumlah 43,92. Sedangkan nilai

bobot dari masing-masing parameter pada faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) di bagi dengan keseluruhan jumlah bobot faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berjumlah 37,28.

### 1. Kekuatan (*Strengths*)

**Tabel 14. Parameter Bobot Relatif Kekuatan (*Strengths*)**

No	Parameter	Bobot	Bobot Relatif
1	Meliliki visi, misi dalam pengembangan <i>Urban Farming</i>	3,38	0,077
2	Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i>	3,88	0,088
3	Kemampuan mengakses informasi	3,38	0,077
4	<i>Service</i> terhadap konsumen	3	0,068
5	Jaringan komunikasi dalam organisasi	3,63	0,083
6	Lingkungan kerja yang kondusif	3,5	0,080
7	Reputasi sebagai produsen tanaman organik Kota Medan	3,25	0,074
8	Kegiatan penelitian dan pengembangan	3,38	0,077
9	Teknologi sederhana	3,75	0,085
<b>Jumlah</b>		<b>31,15</b>	<b>0,709</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,461</b>	<b>0,079</b>

Sumber : Data diolah, 2021

### 2. Kelemahan (*Weakness*)

**Tabel 15. Parameter Bobot Relatif Kelemahan (*Weakness*)**

No	Parameter	Bobot	Bobot Relatif
1	Jejaring kerja ( <i>networking</i> )	1,88	0,043
2	Manajemen organisasi	1,88	0,043
3	Produk yang inovatif	1,88	0,043
4	Modal usaha	1,38	0,031
5	Kapasitas produksi	2	0,046
6	Keefektifan promosi	1,75	0,040
7	Kompetensi tenaga kerja	2	0,046
<b>Jumlah</b>		<b>12,77</b>	<b>0,291</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,824</b>	<b>0,042</b>

Sumber : Data diolah, 2021

### 3. Peluang (*Oppurtunities*)

**Tabel 16 Parameter Bobot Relatif Peluang (*Oppurtunities*)**

No	Parameter	Bobot	Bobot Relatif
1	Lingkungan usaha yang kondusif	3,5	0,094
2	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>	3,25	0,087
3	Pelanggan yang loyal	3,25	0,087
4	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk berusahatani	3,13	0,084
5	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan	3,13	0,084
6	Membaiknya perekonomian nasional	3,38	0,091
7	Banyaknya konsumen potensial	3,13	0,084
8	Peluang ekspor yang terbuka lebar	3,13	0,084
9	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah	3	0,080
<b>Jumlah</b>		<b>28,9</b>	<b>0,775</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,211</b>	<b>0,086</b>

Sumber : Data diolah, 2021

### 4. Ancaman (*Threats*)

**Tabel 17. Parameter Bobot Relatif Ancaman (*Threats*)**

No	Parameter	Bobot	Bobot Relatif
1	Maraknya bisnis ekowisata	2	0,054
2	Sistem regulasi dan perpajakan	1,5	0,040
3	Rumitnya persyaratan ekspor	1,63	0,044
4	Masuknya pendatang baru	1,75	0,047
5	Adanya inflasi dan kenaikan harga input	1,5	0,040
<b>Jumlah</b>		<b>8,38</b>	<b>0,225</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,676</b>	<b>0,045</b>

Sumber : Data diolah, 2021

### Pemberian Rating

Nilai *rating* diperoleh dari pengisian kuesioner oleh pengurus petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor. *Rating* berguna untuk menunjukkan seberapa kuat atau lemahnya faktor strategis, dalam merumuskan strategi terbaik. Hasil pemberian *rating* sebagai berikut :

Tabel 18. Rating Patokan dalam Perhitungan

Parameter		Rating
<b>No Kekuatan (Strengths)</b>		
1	Meliliki visi, misi dalam pengembangan <i>Urban Farming</i>	3
2	Komitmen dalam mengembangkan <i>urban farming</i>	4
3	Kemampuan mengakses informasi	3
4	<i>Service</i> terhadap konsumen	3
5	Jaringan komunikasi dalam organisasi	4
6	Lingkungan kerja yang kondusif	4
7	Reputasi sebagai produsen tanaman organik Kota Medan	3
8	Kegiatan penelitian dan pengembangan	3
9	Menggunakan teknologi sederhana	4
<b>No Kelemahan (Weakness)</b>		
1	Jejaring kerja ( <i>networking</i> )	2
2	Manajemen organisasi	2
3	Produk yang inovatif	2
4	Modal usaha	1
5	Kapasitas produksi	2
6	Keefektifan promosi	2
7	Kompetensi tenaga kerja	2
<b>No Peluang (Opportunities)</b>		
1	Lingkungan usaha yang kondusif	4
2	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>	3
3	Pelanggan yang loyal	3
4	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk berusahatani	3
5	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan	3
6	Membaiknya perekonomian nasional	3
7	Banyaknya konsumen potensial	3
8	Peluang ekspor yang terbuka lebar	3
9	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah	3
<b>No Ancaman (Threats)</b>		
1	Maraknya bisnis ekowisata	2
2	Sistem regulasi dan perpajakan	2
3	Rumitnya persyaratan ekspor	2
4	Masuknya pendatang baru	2
5	Adanya inflasi dan kenaikan harga input	2

Sumber : Data diolah, 2021

## Penentuan Strategi Pengembangan

Matriks evaluasi faktor strategi internal / IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dengan menghitung perkalian antara *rating* dan bobot relatif pada faktor internal yang bertujuan untuk memperoleh skor.

**Tabel 19. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal**

	Faktor-Faktor Strategis Internal	Rating	Bobot Relatif	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
1	Meliliki visi, misi dalam pengembangan <i>Urban Farming</i>	3	0,077	0,231
2	Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i>	4	0,088	0,352
3	Kemampuan mengakses informasi	3	0,077	0,231
4	<i>Service</i> terhadap konsumen	3	0,068	0,204
5	Jaringan komunikasi dalam organisasi	4	0,083	0,332
6	Lingkungan kerja yang kondusif	4	0,080	0,320
7	Reputasi sebagai produsen tanaman organik Medan Johor	3	0,074	0,222
8	Kegiatan penelitian dan pengembangan	3	0,077	0,231
9	Menggunakan teknologi sederhana	4	0,085	0,340
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Jejaring kerja ( <i>networking</i> )	2	0,043	0,086
2	Manajemen organisasi	2	0,043	0,086
3	Produk yang inovatif	2	0,043	0,086
4	Modal usaha	1	0,031	0,031
5	Kapasitas produksi	2	0,046	0,092
6	Keefektifan promosi	2	0,040	0,08
7	Kompetensi tenaga kerja	2	0,046	0,092

Sumber : Data diolah, 2021

Matriks evaluasi faktor strategi eksternal / EFAS (*External Factors Analysis Summary*) dengan menghitung perkalian antara *rating* dan bobot relatif pada faktor internal yang bertujuan untuk memperoleh skor.



**Tabel 20. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal**

	<b>Faktor-Faktor Strategis Eksternal</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot Relatif</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang (<i>Oppurtinities</i>)</b>				
1	Lingkungan usaha yang kondusif	4	0,094	0,376
2	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>	3	0,087	0,261
3	Pelanggan yang loyal	3	0,087	0,261
4	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk berusahatani	3	0,084	0,252
5	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan	3	0,084	0,252
6	Membaiknya perekonomian nasional	3	0,091	0,273
7	Banyaknya konsumen potensial	3	0,084	0,252
8	Peluang ekspor yang terbuka lebar	3	0,084	0,252
9	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah	3	0,080	0,240
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1	Maraknya bisnis ekowisata	2	0,054	0,108
2	Sistem regulasi dan perpajakan	2	0,040	0,080
3	Rumitnya persyaratan ekspor	2	0,044	0,088
4	Masuknya pendatang baru	2	0,047	0,094
5	Adanya inflasi dan kenaikan harga input	2	0,040	0,080

Sumber : Data diolah, 2021

**Tabel 21. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor-Faktor Strategi Internal dan Eksternal Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor**

	<b>Faktor-Faktor Strategis Internal</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot Relatif</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
1	Meliliki visi, misi dalam pengembangan <i>Urban Farming</i>	3	0,077	0,231
2	Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i>	4	0,088	0,352
3	Kemampuan mengakses informasi	3	0,077	0,231
4	<i>Service</i> terhadap konsumen	3	0,068	0,204
5	Jaringan komunikasi dalam organisasi	4	0,083	0,332
6	Lingkungan kerja yang kondusif	4	0,080	0,320
7	Reputasi sebagai produsen tanaman organik Kota Medan	3	0,074	0,222
8	Kegiatan penelitian dan pengembangan	3	0,077	0,231
9	Menggunakan teknologi sederhana	4	0,085	0,340
<b>Total Skor Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>		<b>31</b>	<b>0,709</b>	<b>2,463</b>

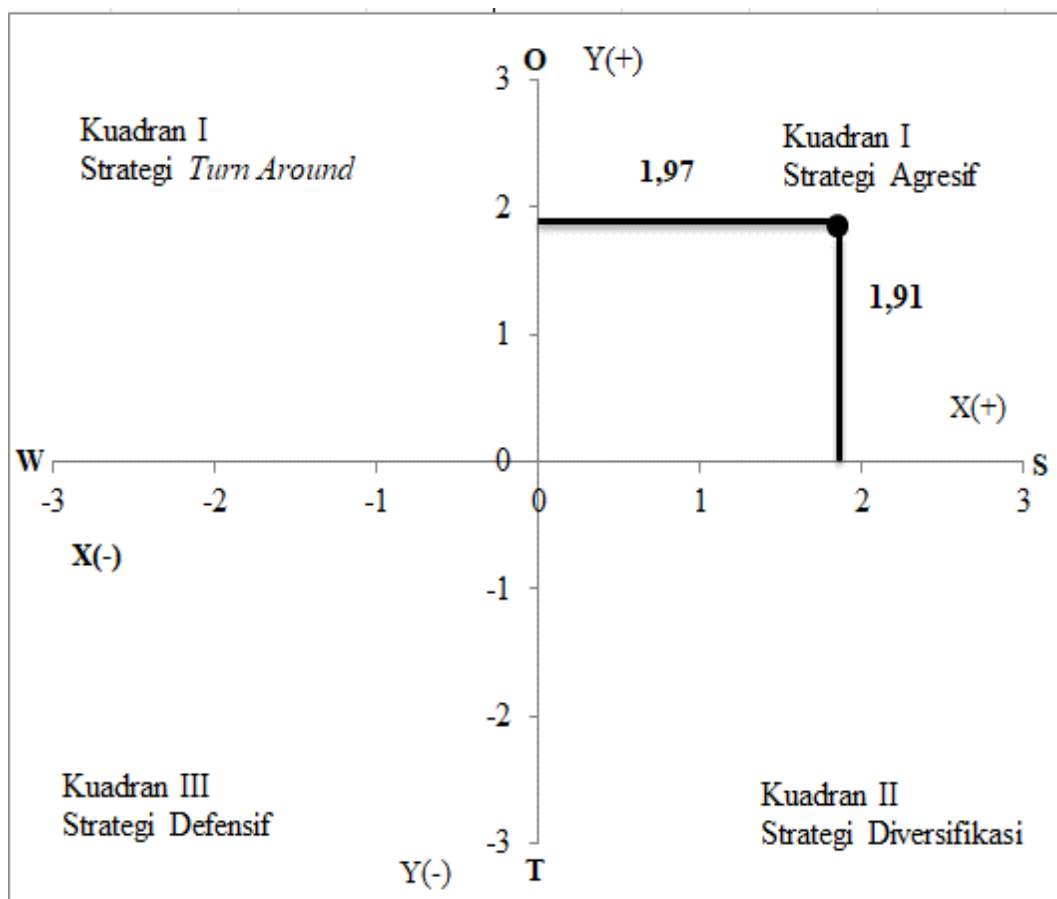
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Jejaring kerja ( <i>networking</i> )	2	0,043	0,086
2	Manajemen organisasi	2	0,043	0,086
3	Produk yang inovatif	2	0,043	0,086
4	Modal usaha	1	0,031	0,031
5	Kapasitas produksi	2	0,046	0,092
6	Keefektifan promosi	2	0,040	0,080
7	Kompetensi tenaga kerja	2	0,046	0,092
<b>Total Skor Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>		<b>13</b>	<b>0,292</b>	<b>0,553</b>
<b>Selisih (Kekuatan-Kelemahan)</b>				<b>1,910</b>
<b>Faktor-Faktor Strategis Eksternal</b>				
<b>Peluang (<i>Oppurtinities</i>)</b>				
1	Lingkungan usaha yang kondusif	4	0,094	0,376
2	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>	3	0,087	0,261
3	Pelanggan yang loyal	3	0,087	0,261
4	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk berusahatani	3	0,084	0,252
5	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan	3	0,084	0,252
6	Membbaiknya perekonomian nasional	3	0,091	0,273
7	Banyaknya konsumen potensial	3	0,084	0,252
8	Peluang ekspor yang terbuka lebar	3	0,084	0,252
9	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah	3	0,080	0,24
<b>Total Skor Peluang (<i>Oppurtinities</i>)</b>		<b>28</b>	<b>0,775</b>	<b>2,419</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1	Maraknya bisnis ekowisata	2	0,054	0,108
2	Sistem regulasi dan perpajakan	2	0,040	0,080
3	Rumitnya persyaratan ekspor	2	0,044	0,088
4	Masuknya pendatang baru	2	0,047	0,094
5	Adanya inflasi dan kenaikan harga input	2	0,040	0,080
<b>Total Skor Ancaman (<i>Threats</i>)</b>		<b>10</b>	<b>0,225</b>	<b>0,450</b>
<b>Selisih (Peluang-Ancaman)</b>				<b>1,969</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel dapat diketahui selisih skor faktor strategi internal, kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) adalah 1,910 artinya pengaruh kekuatan (*strengths*) lebih besar dibandingkan dengan kelemahan (*weakness*) dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor. Selisih skor faktor eksternal peluang (*oppurtunities*) dan ancaman

(threats) adalah 1,969 artinya pengaruh peluang (*opportunities*) lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman (*threats*) terhadap pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor. Posisi strategi pengembangan dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga menghasilkan titik koordinat (x,y). nilai x diperoleh dari selisih faktor internal dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal. Posisi titik koordinat Cartesius :



**Gambar 5. Kuadran SWOT Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor**

Dari gambar 5. Kuadran SWOT pengembangan pertanian perkotaan (*Urban Farming*), dapat diketahui nilai  $X > 0$  yaitu 1,91 dan nilai  $Y > 0$  yaitu 1,97.

Hal ini menyatakan posisi strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor berada pada kuadran I yang menandakan bahwa kekuatan (*strengths*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor, lebih besar dibandingkan kelemahan (*weakness*), dan peluang (*opportunities*) pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor, juga lebih besar dibandingkan ancaman (*threats*).

**Tabel 22. Matriks SWOT**

	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<b>IFAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki visi, misi dalam pengembangan <i>urban farming</i></li> <li>2. Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i></li> <li>3. Kemampuan mengakses informasi dengan baik</li> <li>4. Memberikan <i>Service</i> yang baik terhadap konsumen</li> <li>5. Jaringan komunikasi yang baik antar anggota dalam organisasi</li> <li>6. Suasana lingkungan kerja yang kondusif</li> <li>7. Memiliki reputasi yang baik sebagai produsen tanaman hortikultura Kota Medan</li> <li>8. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya jejaring kerja (<i>networking</i>)</li> <li>2. Kurangnya manajemen dalam organisasi</li> <li>3. Produk-produk yang dihasilkan kurang inovatif</li> <li>4. Kurangnya modal usaha yang dimiliki</li> <li>5. Kurangnya kapasitas produk yang produksi</li> <li>6. Kurang efektifnya kegiatan promosi yang dilakukan</li> <li>7. Kurangnya kompetensi tenaga kerja dalam organisasi</li> </ol>
<b>EFAS</b>		

	<p>usahatani yang dijalankan</p> <p>9. Menggunakan teknologi sederhana demi menjaga dan menjamin mutu produk yang dihasilkan.</p>	
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki lingkungan usaha yang kondusif</li> <li>2. Semakin meningkatnya <i>trend urban farming</i></li> <li>3. Memiliki pelanggan yang loyal</li> <li>4. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memulai berusahatani</li> <li>5. Adanya isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan</li> <li>6. Membaiknya perekonomian nasional</li> <li>7. Banyaknya konsumen potensial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan visi, misi dalam pengembangan <i>urban farming</i> dan didukung dengan lingkungan usaha yang kondusif serta meningkatnya tren <i>urban farming</i>, akan menjadikan usaha dalam pengembangannya berjalan dengan baik (S1,S2,O1,O2).</li> <li>2. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berusahatani, dan adanya isu <i>global warming</i> menjadikan pengembangan <i>urban farming</i> menjadi solusi yang harus dilakukan (S3,S4,S8,O4,O5)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan meningkatnya <i>trend urban farming</i>, serta membaiknya perekonomian nasional dapat dimanfaatkan dalam pengembangan <i>urban farming</i> dengan menciptakan produk yang inovatif serta mampu bersaing dipasaran. (W1, W2, W3, O2,O6)</li> <li>2. Adanya isu <i>global warming</i> yang menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan merupakan peluang dalam meningkatkan usahatani. Dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, melakukan inovasi terhadap produk dan promosi yang efektif. (W1,W2,W3,W6,O4,O5,O8 )</li> <li>3. Dengan memanfaatkan intensif dan kebijakan dari pemerintah akan memperkuat permodalan organisasi dan</li> </ol>

<p>disekitar lokasi usaha</p> <p>8. Adanya peluang untuk memasuki pasar global (<i>ekspor</i>)</p> <p>9. Adanya insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah</p>	<p>3. Dengan adanya pelanggan potensial yang loyal, dan memiliki reputasi yang baik akan akan mampu menarik pelanggan disekitar lingkungan, dengan meningkatkan manajemen (khususnya pemasaran) dan <i>service</i> terhadap pelanggan akan mampu membawa petani tanaman hortikultura (urban farming) di Medan Johor memasuki pasar global ( S4,S5, S6, S7, O3, O8).</p>	<p>meningkatkan jumlah produksi produk yang inovatif (W3, W4,W5,O9).</p>
<p><b>Ancaman (Threats)</b></p>	<p><b>Strategi S-T</b></p>	<p><b>Strategi W-T</b></p>
<p>1. Meningkatkan jumlah bisnis ekowisata di Kota Medan</p> <p>2. Berlakunya sistem regulasi dan perpajakan untuk usaha yang dijalankan</p> <p>3. Rumitnya persyaratan untuk memasuki pasar global (<i>ekspor</i>)</p> <p>4. Masuknya pendatang baru</p> <p>5. Adanya inflasi dan</p>	<p>1. Visi misi serta komitmen dalam mengembangkan <i>urban farming</i> menjadikan tani kreatif memiliki reputasi sebagai salah satu produsen tanaman hortikultura di Medan Johor yang mampu bersaing di pasaran (S1,S2,T1,T2)</p> <p>2. Walau belum memasuki pasar global para petani tanaman hortikultura (urban farming) di Medan Johor</p>	<p>1. Meningkatkan manajemen dalam organisasi agar mampu menghasilkan produk yang inovatif yang mampu menarik minat konsumen dan mampu bersaing dengan produk lainnya (W2,W3,T1,T4).</p> <p>2. Pemerintah dapat membantu dengan mengeluarkan kebijakan dalam pemanfaatan lingkungan melakukan pelatihan untuk peningkatan pengembangan urban farming yang masih rendah, serta memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. (T2,T3,W1,W4,).</p>

kenaikan harga input	<p>memiliki konsumen dari berbagai kalangan dan asal yang telah berkunjung ke ladang, dan diberikan pelayanan terbaik, serta diberi ilmu mengenai dunia pertanian, (S3,S4,S8,T3)</p> <p>3. Walaupun masuknya pendatang baru menjadi sebuah kekhawatiran setiap organisasi, petani tanaman hortikultura di Medan Johor memiliki reputasi yang baik di Kota Medan, serta <i>service</i> terhadap pelanggan yang baik, dan memiliki jaminan mutu terhadap produk yang dihasilkan (S4, S7, S9, T4).</p>	
----------------------	---	--

Dari tabel 22. matriks SWOT, dapat diketahui faktor-faktor strategis dalam matriks SWOT. Matriks ini menciptakan empat kemungkinan alternatif strategis yaitu strategi S-O (*Strengths – Oppurtunities*), strategi S-T (*Strengths – Threats*), strategi W - O (*Weakness – Oppurtunities*) dan strategi W-T (*Weakness – Threats*).

Beberapa alternatif yang sesuai pada pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor, yaitu :

### Strategi S-O

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan sentra pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor dengan memanfaatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang ada adalah sebagai berikut :

1. Dengan visi, misi dalam pengembangan *urban farming* dan didukung dengan lingkungan usaha yang kondusif serta meningkatnya tren *urban farming*, akan menjadikan usaha dalam pengembangannya berjalan dengan baik (S1,S2,O1,O2)

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor berkomitmen untuk mengembangkan *urban farming*, terlihat bahwa pengurus sangat giat untuk mencari modal atau investor, seperti bekerjasama dengan pihak koperasi ataupun bank.

2. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berusahatani, dan adanya isu *global warming* menjadikan pengembangan *urban farming* menjadi solusi yang harus dilakukan (S3,S4,S8,O4,O5)

Dengan mengizinkan konsumen untuk membeli dan memetik langsung di areal produksi secara tidak langsung para petani tanaman hortikultura di Medan Johor memberi kesadaran pada masyarakat kota untuk berusahatani.

3. Dengan adanya pelanggan potensial yang loyal, dan memiliki reputasi yang baik akan mampu menarik pelanggan disekitar lingkungan dengan meningkatkan manajemen (khususnya pemasaran) dan *service* terhadap



pelanggan akan mampu membawa petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor memasuki pasar global ( S4,S5, S6, S7, O3, 08)

Pelanggan potensial yang loyal termasuk masyarakat sekitar dan tetangga dari pada pelaku usahatani *urban farming* itu sendiri, serta memiliki reputasi yang baik di sekitar Medan Johor (khususnya daerah Cadika) yang akan mampu menarik pada lebih banyak lagi konsumen.

### **Strategi S-T**

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor dengan memanfaatkan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*) yang ada adalah sebagai berikut :

1. Visi misi serta komitmen dalam mengembangkan *urban farming* menjadikan petani tanaman hortikultura di Medan Johor memiliki reputasi sebagai salah satu produsen tanaman hortikultura di Medan Johor yang mampu bersaing di pasaran.

Petani tanaman hortikultura di Medan Johor memiliki visi yaitu “Terwujudnya masyarakat petani yang mandiri tanpa meninggalkan kelestarian lingkungan” dan memiliki misi “merubah pola pikir masyarakat agar melakukan budidaya pertanian yang ramah lingkungan.

2. Walau belum memasuki pasar global, petani tanaman hortikultura di Medan Johor memiliki konsumen dari berbagai kalangan dan asal yang telah berkunjung ke ladang, dan diberikan pelayanan yang baik, serta diberi ilmu mengenai dunia pertanian.

Petani tanaman hortikultura di Medan Johor memberikan layanan pada konsumen seperti mempersilahkan untuk memanen langsung di areal produksi dan bagi konsumen yang ingin berkonsultasi tentang berbudidaya hortikultura tani kreatif juga siap untuk melayaninya.

3. Walaupun masuknya pendatang baru menjadi sebuah kekhawatiran setiap organisasi, petani tanaman hortikultura di Medan Johor memiliki reputasi yang baik di Medan Johor, serta *service* terhadap pelanggan yang baik, dan memiliki jaminan mutu terhadap produk yang dihasilkan.

Produk yang dihasilkan oleh petani tanaman hortikultura di Medan Johor sangat digemari masyarakat dari segi ukuran dan kesegarannya.

### **Strategi W-O**

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor dengan meminimalkan kelemahan (*weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada adalah sebagai berikut :

1. Dengan meningkatnya *trend urban farming*, serta membaiknya perekonomian nasional dapat dimanfaatkan dalam pengembangan urban farming dengan menciptakan produk yang inovatif serta mampu bersaing dipasaran.

Semakin baik perekonomian nasional maka dapat di manfaatkan pelaku usaha *urban farming* untuk menciptakan produk yang inovatif dan unggul

2. Adanya isu *global warming* yang menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan merupakan peluang dalam meningkatkan

usahatani. Dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, melakukan inovasi terhadap produk dan promosi yang efektif.

*Urban farming* termasuk petani tanaman hortikultura di Medan Johor merupakan peluang usahatani di lahan yang sempit di perkotaan, dengan menjalin kerja sama dengan para investor petani tanaman hortikultura di Medan Johor akan dapat melakukan inovasi pada produk dan promosi yang efektif.

3. Dengan memanfaatkan intensif dan kebijakan dari pemerintah akan memperkuat permodalan organisasi dan meningkatkan jumlah produksi produk yang inovatif.

Adanya dana bantuan modal tunai dari pemerintah untuk petani tanaman hortikultura di Medan Johor Sebesar Rp 3.000.000

### **Strategi W-T**

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor dengan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan menghindari ancaman (*threats*) yang ada adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan manajemen dalam organisasi agar mampu menghasilkan produk yang inovatif yang mampu menarik minat konsumen dan mampu bersaing dengan produk lainnya.

Petani tanaman hortikultura di Medan Johor mempunyai jadwal khusus untuk bermusyawarah guna untuk meningkatkan usahatani *urban farming* yang dijalankan.

2. Pemerintah dapat membantu dengan mengeluarkan kebijakan dalam pemanfaatan lingkungan melakukan pelatihan untuk peningkatan pengembangan *urban farming* yang masih rendah, serta memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Petani tanaman hortikultura di Medan Johor juga memanfaatkan pelatihan pelatihan yang diadakan pemerintah guna untuk peningkatan pengembangan *urban farming* yang masih rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor yaitu : memiliki visi, misi dalam pengembangan urban farming, komitmen dalam pengembangan urban farming, memiliki kemampuan mengakses informasi dengan baik, kurangnya jejaring kerja (*networking*), kurangnya manajemen dalam berorganisasi, produk-produk yang dihasilkan kurang inovatif, memberikan service yang baik terhadap konsumen, jaringan yang baik antar anggota organisasi, suasana lingkungan kerja yang kondusif, memiliki reputasi yang baik sebagai produsen tanaman hortikultura di Medan johor, kurangnya modal usaha yang dimiliki, melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan usahatani yang dijalankan, kurangnya kapasitas produk yang produksi, kurang efektifnya kegiatan promosi yang dilakukan, kurangnya kompetensi tenaga kerja dalam organisasi, dan menggunakan teknologi sederhana demi menjaga dan menjamin mutu produk yang dihasilkan.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor yaitu : memiliki lingkungan usaha yang kondusif, semakin meningkatnya trend urban farming, memiliki pelanggan yang loyal, meningkatnya kesadaran

masyarakat untuk mulai berusahatani, adanya isu *global warming* dan kerusakan lingkungan, membaiknya perekonomian nasional, banyaknya konsumen potensial disekitar lokasi usaha, adanya peluang pasar global (*ekspor*), meningkatnya jumlah bisnis ekowisata di Kota Medan, berlakunya sistem regulasi dan perpajakan untuk usaha yang dijalankan, rumitnya persyaratan untuk memasuki pasar global (*ekspor*), adanya insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah, masuknya pendatang baru, adanya inflasi dan kenaikan harga input.

3. Strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor berdasarkan analisis SWOT terletak di kuadran I (Agresif) dan strategi yang digunakan adalah strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) yang artinya strategi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) tanaman hortikultura di Medan Johor memaksimalkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan strategi pengembangan usaha yang dijalankan.

### **Strategi S-O**

1. Dengan visi, misi dalam pengembangan *urban farming* dan didukung dengan lingkungan usaha yang kondusif serta meningkatnya tren *urban farming*, akan menjadikan usaha dalam pengembangannya berjalan dengan baik

Petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor berkomitmen untuk mengembangkan *urban farming*, terlihat bahwa pengurus sangat giat untuk mencari modal atau investor, seperti bekerjasama dengan pihak koperasi ataupun bank.

2. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berusahatani, dan adanya isu *global warming* menjadikan pengembangan *urban farming* menjadi solusi yang harus dilakukan.

Dengan mengizinkan konsumen untuk membeli dan memetik langsung di areal produksi secara tidak langsung para petani tanaman hortikultura di Medan Johor memberi kesadaran pada masyarakat kota untuk berusahatani.

3. Dengan adanya pelanggan potensial yang loyal, dan memiliki reputasi yang baik akan mampu menarik pelanggan disekitar lingkungan dengan meningkatkan manajemen (khususnya pemasaran) dan *service* terhadap pelanggan akan mampu membawa petani tanaman hortikultura (*urban farming*) di Medan Johor memasuki pasar global.

Pelanggan potensial yang loyal termasuk masyarakat sekitar dan tetangga dari pada pelaku usahatani *urban farming* itu sendiri, serta memiliki reputasi yang baik di sekitar Medan Johor (khususnya daerah Cadika) yang akan mampu menarik pada lebih banyak lagi konsumen.

## **Saran**

### **Kepada Petani**

1. Petani disarankan memanfaatkan mitra modal untuk tambahan modal dan biaya-biaya pengurusan usaha seperti dibidang budidaya, teknologi pengelolaan hasil panen, dan pemasaran produk.
2. Petani disarankan untuk terus mencari informasi terkini mengenai pertanian perkotaan (*urban farming*) dan berperan aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang ada.

**Kepada Pemerintah**

1. Kepada pemerintah disarankan agar dapat memberikan kemudahan dalam akses permodalan, kebijakan, peraturan dan pelatihan/penyuluhan kepada petani pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) yang ada di Medan Johor.
2. Diharapkan pemerintah daerah Medan Johor memberikan kemudahan dan dukungan kepada petani yang ingin atau sedang mengembangkan usahatani di Medan Johor.

**Kepada Peneliti Selanjutnya**

1. Untuk peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pemasaran pertanian perkotaan (*urban farming*) di Medan Johor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Menanam Tanaman Pare. Diakses di <https://warasfram.wordpress.com/2013/02/06/menanam-tanaman-pare/>, pada tanggal 10 Januari 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2018.
- Badan Pusat Statistika Sumatera Utara. Sensus Pertanian 1983, 1993, 2003.
- Bappenas (2009) [https://www.bappenas.go.id/files/2713/5227/9312/bag-z-74-75 cek\\_20090130070903\\_25.doc](https://www.bappenas.go.id/files/2713/5227/9312/bag-z-74-75 cek_20090130070903_25.doc)
- Butler, L. and D.M. Moronek (eds.). 2002. Urban and Agriculture Communities: Opportunities for Common Ground. Ames, Iowa: Council for Agricultural Science and Technology. Retrieved 2013-04-01.
- David, Fred, R. 2011. Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- FAO, 2008. The urban producer's resource book. A practical guide for working with Low Income Urban and Peri-Urban Producers Organizations, Rome
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2008. Urban Agriculture For Sustainable Poverty Alleviation and Food Security. 84p.
- Fraser, Evan, D.G (2002) Urban Ecology in Bangkok Thailand: Community Participation, Urban Agriculture and Forestry, Environments 30 (1)
- Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 19
- Jalil, A. 2005. Kota: Dari Perspektif Urbanisasi. Jurnal Industri dan Perkotaan Volume IX Nomor 15. Hal 833-845.
- Mougeot, L. J. A., 2006. Growing Better Cities: Urban Agriculture for Sustainable Development. International Development Research Centre, Ottawa, Ontario, Canada.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Samadi, B. 2002. Teknik Budidaya Mentimun Hibrida. Kanisius. Yogyakarta. Hal 63.

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pitojo S. 2006. Penangkaran Benih Kacang Panjang. Yogyakarta: Kanisius.
- Wali, Tenri Bahtiar. 2010. Analisis Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Worldometers. (2019). Indonesia Population (2019). Diakses pada tanggal November 19, 2019, Diperoleh dari <https://www.worldometers.info/worldpopulation/indonesia-population/>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No Sampel	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	P	55	S1	10
2	L	51	SDTT	20
3	L	35	SMP	5
4	L	30	SMP	4
5	L	27	SMP	3
6	L	25	SMA	0,5
7	L	26	SMA	1
8	L	25	SMA	0,8

**Lampiran 2. Parameter Penilaian Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman**

No	Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)																Faktor Ekternal (Peluang dan Ancaman)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	1
2	3	4	4	2	2	1	3	3	4	3	1	4	2	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2
3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	1
4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	1
5	3	4	4	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	2	3	2	1
6	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	1	4	2	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	2
7	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2
8	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2
<b>TO TA L</b>	<b>27</b>	<b>31</b>	<b>27</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>24</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>26</b>	<b>11</b>	<b>27</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>24</b>	<b>14</b>	<b>12</b>
<b>RAT AAN</b>	<b>3.38</b>	<b>3.88</b>	<b>3.38</b>	<b>1.88</b>	<b>1.88</b>	<b>1.88</b>	<b>3</b>	<b>3.63</b>	<b>3.5</b>	<b>3.25</b>	<b>1.38</b>	<b>3.38</b>	<b>2</b>	<b>1.75</b>	<b>2</b>	<b>3.75</b>	<b>3.5</b>	<b>3.25</b>	<b>3.25</b>	<b>3.13</b>	<b>3.13</b>	<b>3.38</b>	<b>3.13</b>	<b>3.13</b>	<b>2</b>	<b>1.5</b>	<b>1.63</b>	<b>3</b>	<b>1.75</b>	<b>1.5</b>

**Keterangan :****No. Faktor Internal (Kekuatan Dan Kelemahan)**

1. Memiliki visi, misi dalam pengembangan *Urban Farming*
2. Komitmen mengembangkan *urban farming*
3. Kemampuan mengakses informasi
4. Jejaring kerja (*networking*)
5. Manajemen organisasi
6. Produk yang inovatif
7. *Service* terhadap konsumen
8. Jaringan komunikasi dalam organisasi
9. Lingkungan kerja yang kondusif
10. Reputasi sebagai produsen tanaman organik Kota Medan
11. Modal usaha
12. Kegiatan penelitian dan pengembangan
13. Kapasitas produksi
14. Keefektifan promosi
15. Kompetensi tenaga kerja
16. Teknologi sederhana

**No. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)**

1. Lingkungan usaha yang kondusif
2. Meningkatnya tren *urban farming*
3. Pelanggan yang loyal
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk berusahatani
5. Isu *global warming* dan kerusakan lingkungan
6. Membaiknya perekonomian nasional
7. Banyaknya konsumen potensial
8. Peluang ekspor yang terbuka lebar
9. Maraknya bisnis ekowisata
10. Sistem regulasi dan perpajakan
11. Rumitnya persyaratan ekspor
12. Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah
13. Masuknya pendatang baru
14. Adanya inflasi dan kenaikan harga input

**Lampiran 3. Penentuan Faktor Internal Dan Eksternal Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*)**

No	Uraian	Klasifikasi Faktor	Rata-rata Skor	Standar Penilaian				Hasil Penilaian
				Faktor Internal		Faktor Eksternal		
				Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Anca man	
1	Meliliki visi, misi tentang pengembangan <i>Urban Farming</i>	Internal	3,38	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
2	Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i>	Internal	3,88	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
3	Kemampuan mengakses informasi	Internal	3,38	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
4	Jejaring kerja ( <i>networking</i> )	Internal	1,88	3-4	1-2	3-4	1-2	Kelemahan
5	Manajemen organisasi	Internal	1,88	3-4	1-2	3-4	1-2	Kelemahan
6	Produk yang inovatif	Internal	1,88	3-4	1-2	3-4	1-2	Kelemahan
7	<i>Service</i> terhadap konsumen	Internal	3	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
8	Jaringan komunikasi dalam organisasi	Internal	3,63	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
9	Lingkungan kerja yang kondusif	Internal	3,5	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
10	Reputasi sebagai produsen tanaman organik Kota Medan	Internal	3,25	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
11	Modal usaha	Internal	1,38	3-4	1-2	3-4	1-2	Kelemahan
12	Kegiatan penelitian dan pengembangan	Internal	3,38	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
13	Kapasitas produksi	Internal	2	3-4	1-2	3-4	1-2	Kelemahan
14	Keefektifan promosi	Internal	1,75	3-4	1-2	3-4	1-2	Kelemahan
15	Kompetensi tenaga kerja	Internal	2	3-4	1-2	3-4	1-2	Kelemahan

16	Teknologi sederhana	Internal	3,75	3-4	1-2	3-4	1-2	Kekuatan
17	Lingkungan usaha yang kondusif	Eksternal	3,5	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
18	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>	Eksternal	3,25	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
19	Pelanggan yang loyal	Eksternal	3,25	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
20	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk berusahatani	Eksternal	3,13	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
21	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan	Eksternal	3,13	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
22	Membaiknya perekonomian nasional	Eksternal	3,38	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
23	Banyaknya konsumen potensial	Eksternal	3,13	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
24	Peluang ekspor yang terbuka lebar	Eksternal	3,13	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
25	Maraknya bisnis ekowisata	Eksternal	2	3-4	1-2	3-4	1-2	Ancaman
26	Sistem regulasi dan perpajakan	Eksternal	1,5	3-4	1-2	3-4	1-2	Ancaman
27	Rumitnya persyaratan ekspor	Eksternal	1,63	3-4	1-2	3-4	1-2	Ancaman
28	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah	Eksternal	3	3-4	1-2	3-4	1-2	Peluang
29	Masuknya pendatang baru	Eksternal	1,75	3-4	1-2	3-4	1-2	Ancaman
30	Adanya inflasi dan kenaikan harga input	Eksternal	1,5	3-4	1-2	3-4	1-2	Ancaman

#### Lampiran 4. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategis Internal		Rating	Bobot Relatif	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
1	Meliliki visi, misi tentang pengembangan <i>Urban Farming</i>	3	0,077	0,231
2	Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i>	4	0,088	0,352
3	Kemampuan mengakses informasi	3	0,077	0,231
4	<i>Service</i> terhadap konsumen	3	0,068	0,204
5	Jaringan komunikasi dalam organisasi	4	0,083	0,332
6	Lingkungan kerja yang kondusif	4	0,080	0,320
7	Reputasi sebagai produsen tanaman organik Kota Medan	3	0,074	0,222
8	Kegiatan penelitian dan pengembangan	3	0,077	0,231
9	Teknologi sederhana	4	0,085	0,340
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Jejaring kerja ( <i>networking</i> )	2	0,043	0,086
2	Manajemen organisasi	2	0,043	0,086
3	Produk yang inovatif	2	0,043	0,086
4	Modal usaha	1	0,031	0,031
5	Kapasitas produksi	2	0,046	0,092
6	Keefektifan promosi	2	0,040	0,08
7	Kompetensi tenaga kerja	2	0,046	0,092



**Lampiran 5. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal**

<b>Faktor-Faktor Strategis Eksternal</b>		<b>Rating</b>	<b>Bobot Relatif</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang (<i>Oppurtinities</i>)</b>				
1	Lingkungan usaha yang kondusif	4	0,094	0,376
2	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>	3	0,087	0,261
3	Pelanggan yang loyal	3	0,087	0,261
4	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk berusahatani	3	0,084	0,252
5	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan	3	0,084	0,252
6	Membaiknya perekonomian nasional	3	0,091	0,273
7	Banyaknya konsumen potensial	3	0,084	0,252
8	Peluang ekspor yang terbuka lebar	3	0,084	0,252
9	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah	3	0,080	0,240
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1	Maraknya bisnis ekowisata	2	0,054	0,108
2	Sistem regulasi dan perpajakan	2	0,040	0,080
3	Rumitnya persyaratan ekspor	2	0,044	0,088
4	Masuknya pendatang baru	2	0,047	0,094
5	Adanya inflasi dan kenaikan harga input	2	0,040	0,080

**Lampiran 6. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor-Faktor Strategi Internal dan Eksternal Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Tanaman Hortikultura di Medan Johor**

Faktor-Faktor Strategis Internal		Rating	Bobot Relatif	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
1	Meliliki visi, misi tentang pengembangan <i>Urban Farming</i>	3	0,077	0,231
2	Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i>	4	0,088	0,352
3	Kemampuan mengakses informasi	3	0,077	0,231
4	<i>Service</i> terhadap konsumen	3	0,068	0,204
5	Jaringan komunikasi dalam organisasi	4	0,083	0,332
6	Lingkungan kerja yang kondusif	4	0,080	0,320
7	Reputasi sebagai produsen tanaman organik Kota Medan	3	0,074	0,222
8	Kegiatan penelitian dan pengembangan	3	0,077	0,231
9	Teknologi sederhana	4	0,085	0,340
<b>Total Skor Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>		<b>31</b>	<b>0,709</b>	<b>2,463</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Jejaring kerja ( <i>networking</i> )	2	0,043	0,086
2	Manajemen organisasi	2	0,043	0,086
3	Produk yang inovatif	2	0,043	0,086
4	Modal usaha	1	0,031	0,031
5	Kapasitas produksi	2	0,046	0,092
6	Keefektifan promosi	2	0,040	0,080
7	Kompetensi tenaga kerja	2	0,046	0,092
<b>Total Skor Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>		<b>13</b>	<b>0,292</b>	<b>0,553</b>

<b>Selisih (Kekuatan-Kelemahan)</b>				<b>1,910</b>
<b>Faktor-Faktor Strategis Eksternal</b>				
<b>Peluang (<i>Oppurtinities</i>)</b>				
1	Lingkungan usaha yang kondusif	4	0,094	0,376
2	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>	3	0,087	0,261
3	Pelanggan yang loyal	3	0,087	0,261
4	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk berusahatani	3	0,084	0,252
5	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan lingkungan	3	0,084	0,252
6	Membaiknya perekonomian nasional	3	0,091	0,273
7	Banyaknya konsumen potensial	3	0,084	0,252
8	Peluang ekspor yang terbuka lebar	3	0,084	0,252
9	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah	3	0,080	0,24
<b>Total Skor Peluang (<i>Oppurtinities</i>)</b>		<b>28</b>	<b>0,775</b>	<b>2,419</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1	Maraknya bisnis ekowisata	2	0,054	0,108
2	Sistem regulasi dan perpajakan	2	0,040	0,080
3	Rumitnya persyaratan ekspor	2	0,044	0,088
4	Masuknya pendatang baru	2	0,047	0,094
5	Adanya inflasi dan kenaikan harga input	2	0,040	0,080
<b>Total Skor Ancaman (<i>Threats</i>)</b>		<b>10</b>	<b>0,225</b>	<b>0,450</b>
<b>Selisih (Peluang-Ancaman)</b>				<b>1,969</b>

**Lampiran 7. Data Tanaman, Luas Lahan, Produksi, Harga, Biaya, dan Pendapatan**

No	Tanaman	Luas	Produksi	Harga	Biaya	Pendapatan
1	Timun	1 Rantai	1846 kg	Rp. 3.000	Rp. 1.118.508	Rp. 4.419.492
2	Kacang Panjang	1 Rantai	507 kg	Rp. 5.000	Rp. 1.130.508	Rp. 1.404.492
3	Paria	1 Rantai	1183 kg	Rp. 5.000	Rp. 1.116.508	Rp. 4.798.492

**Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat**

No	Alat	Unit	Nilai Awal	Umur (Tahun)	Biaya Penyusutan Per Tahun	Permusim tanam
1	Cangkul	2	300.000	5	60.000	15.000
2	Gembor	2	90.000	5	18.000	4.500.
3	Tali Plastik	1	5.000	1	5.000	1.250
4	batang Bambu	3	30.000	2	15.000	3.750
5	Gulungan Kawat	1	70.000	4	17.500	4.375
6	Parang	2	180.000	5	36.000	9.000
7	Sprayer	1	700.000	5	140.000	35.000
Total			1.375.000		291.500	72.875

**Lampiran 9. Biaya Obat-obatan, Pupuk, dan Benih**

No	Obat-obatan	ukuran	Harga	Pupuk	Ukuran	Harga	Benih	Ukuran	Harga
1	Regent	60 ml	25.000	ZA	6 kg	24.000	Timun	20 gr	22.000
2	Dupant Prevaton	15 ml	15.600	NPK	6 kg	57.000	Kacang P.	400 gr	34.000
3	Antracol	10 gr	1.750				Paria	16 gr	20.000
4	ZPT	20 gr	10.600						
5	Ceratis	30 ml	32.700						
Total			85.650			81.000			76.000

**Lampiran 10. Biaya tenaga Kerja**

No	Keterangan	Biaya
1.	Pengolahan lahan	600,000
2.	Penanaman	200,000
3.	pemupukan	350,000
4.	penyiangan	500,000
5.	Pengairan	400,000
6.	pengobatan	400,000
7.	pemanenan	400,000
8.	Angkut Hasil	200,000
Jumlah		3,050,000

**KUISIONER PENELITIAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN PERKOTAAN (*urban farming*) Tanaman Hortikultura di MEDAN JOHOR**

Assalamualaikum wr.wb terima kasih atas partisipasi bapak/ibu untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kuisisioner ini. Kuisisioner ini merupakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Ikhsan

Kuisisioner ini merupakan model kuisisioner terbuka karena jawaban seluruhnya berasal dari pihak petani tanaman hortikultura di Medan Johor. Data-data hasil kuisisioner ini tidak akan disebarluaskan kepada pihak manapun karena hanya akan digunakan untuk keperluan riset penelitian penulis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mohon kiranya Bapak/ibu berkenan meluangkan sedikit waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan kuisisioner berikut ini terima kasih.

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

No Responden :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Alamat :

Tanggungjawab keluarga :

## **II. PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu melakukan usaha pertanian perkotaan ?  
.....
2. Komoditi apa saja yang bapak/ibu budidayakan ?  
.....
3. Bibit apakah yang bapak/ibu pakai dan berapa harganya ?  
.....
4. Apa saja alat yang digunakan dalam ber-usahatani dan berapakah harga alat tersebut ?  
.....
5. Pupuk apakah yang digunakan dalam ber-usahatani dan berapakah harga pupuk tersebut ?  
.....
6. Obat- \obatan apa sajakah yang dipakai dalam ber-usahatani dan berapakah harganya ?  
.....
7. Berapa modal bapak/ibu yang dikeluarkan dalam ber-usahatani ?  
.....
8. Kemana sajakah produk hasil usahatani di pasarkan ?  
.....
9. Berapakah harga jual setiap komoditi ?  
.....
10. Berapakah banyak jumlah produk yang terjual dalam satu kali panen setiap komoditi ?  
.....





.....  
.....  
.....  
.....  
.....

6. Langkah apa yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan ada ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

B. Kelompok Tani *urban farming*

1. Bagaimana sejarah lahirnya kelompok tani *urban farming* (secara singkat yang Anda ketahui)

? (latar belakang, tahun berdiri, dan nilai investasi)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Siapa pendiri, pemilik dan pengelola kelompok tani *urban farming* saat ini ?

.....  
.....  
.....

3. Apa visi, misi dan tujuan dari kelompok tani *urban farming* ?

.....  
.....  
.....

.....  
.....

4. Apa alasan pemilihan lokasi ladang kelompok tani *urban farming* ?

.....  
.....  
.....

5. Apa kendala utama dalam menjalankan bisnis?

.....  
.....  
.....

C. Analisis Lingkungan Internal Kelompok Tani *urban farming*

1. Manajemen

a. Apa dasar pembentukan kelompok tani *urban farming* ?

.....  
.....  
.....  
.....

b. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan? Adakah kualifikasi dalam merekrut tenaga kerja? .....

.....  
.....  
.....

c. Bagaimana tingkat keterampilan dan produktivitas karyawan yang ada saat ini? .....

.....  
.....  
.....

d. Apakah kelompok tani *urban farming* menyelenggarakan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan karyawan? Jika iya, Seperti apa pelatihan diberikan? .....

.....  
.....  
.....  
.....

e. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan untuk menunjang usaha? .....

.....  
.....  
.....  
.....

2. Pemasaran

a. Berapa harga yang ditetapkan untuk masing-masing produk? .....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Apa dasar penetapan harga produk ? ( berdasarkan biaya produksi, keseimbangan permintaan dan penawaran, harga pesaing dan berdasarkan nilai produk di mata konsumen) .....

.....  
.....

c. Bagaimana kegiatan distribusi dan penjualan hasil panen? .....

.....  
.....  
.....

.....  
 .....

d. Bagaimana loyalitas konsumen kelompok tani *urban farming*?

.....  
 .....  
 .....

e. Apa saja kegiatan promosi yang dilakukan kelompok tani *urban farming* ?  
 Berapa anggaran yang ditargetkan untuk kegiatan promosi?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

f. Bagaimana strategi pemasaran yang saat ini diterapkan perusahaan? (Siapa segmen pasar, siapa target pasar, dan bagaimana positioning produk)

.....  
 .....  
 .....  
 .....

g. Bagaimana proses pengiriman produk ke konsumen?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

#### 1. Keuangan

a. Dari mana saja sumber modal yang digunakan kelompok tani *urban farming* ?

.....  
 .....  
 .....

b. Bagaimana posisi kemampuan kelompok tani *urban farming* saat ini ?

.....

.....  
.....  
.....

c. Bagaimana alokasi anggaran kelompok tani *urban farming* saat ini ?

.....  
.....  
.....  
.....

d. Bagaimana sistem administrasi dan pembukuan kelompok tani *urban farming*?

.....  
.....  
.....  
.....

e. Bagaimana kelompok tani *urban farming* mengelola keuangan?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Produksi dan Operasi

a. Apa saja input yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi? (bahan baku, peralatan dan perlengkapan) .....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Bagaimana memperoleh input tersebut? .....

.....  
.....  
.....

- c. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi?  
Adakah spesialisasi kerja dalam kegiatan produksi?  
.....  
.....
- d. Apa saja jenis tanaman yang dihasilkan, dan berapa jumlah rata-rata tanaman yang dihasilkan dalam 1 kali masa produksi?  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....
- e. Apa dasar penentuan jumlah produksi tanaman? (Contoh: berdasarkan permintaan, harga, dll) .....  
.....  
.....
- f. Bagaimana kegiatan produksi dilaksanakan? (secara tradisional atau ada penggunaan teknologi) .....  
.....  
.....  
.....
- g. Adakah standar mutu yang ditetapkan ? Jika ada, bagaimana standar mutu tersebut? .....  
.....  
.....
5. Penelitian dan pengembangan
- a. Adakah kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan?  
.....  
.....  
.....

b. Adakah divisi khusus yang menangani kegiatan penelitian dan pengembangan di kelompok tani *urban farming* ?

.....  
.....  
.....

c. Adakah inovasi yang dihasilkan ? Apa saja inovasi tersebut ?

.....  
.....  
.....  
.....

D. Analisis Lingkungan Eksternal kelompok tani urban farming

1. Ekonomi,

a. Bagaimana kondisi pasar, produk dari kelompok tani *urban farming* secara umum di Medan Johor ?

.....  
.....  
.....

b. Bagaimana prospek dan potensi produk kelompok tani *urban farming*, ditinjau dari segi permintaan?

.....  
.....  
.....

c. Apa dampak perubahan harga dan biaya produksi pada usaha kelompok tani *urban farming*?

.....  
.....  
.....

2. Sosial, Budaya, demografi, dan lingkungan



a. Bagaimana tanggapan masyarakat atas bisnis yang dijalankan kelompok tani *urban farming* ?.....

.....

.....

.....

.....

b. Apa kontribusi yang diberikan kelompok tani *urban farming* terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar ?

.....

.....

.....

.....

c. Adakah kemitraan yang terjalin antara kelompok tani *urban farming* dengan petani/kelompok tani di Kota Medan ? .....

.....

.....

.....

3. Politik, pemerintah, hukum

a. Bagaimana stabilitas politik dan keamanan yang ada di Indonesia mempengaruhi usaha yang dijalankan kelompok tani *urban farming* ?

.....

.....

.....

.....

.....

b. Adakah kebijakan yang mempengaruhi usaha di kelompok tani *urban farming* secara langsung maupun tidak langsung ?.....

.....

.....

.....  
 .....  
 c. Bagaimana sistem regulasi dan perpajakan yang dibebankan pada kelompok  
 tani *urban farming* ? .....

.....  
 .....  
 .....

4. Teknologi,

- a. Bagaimana teknologi mempengaruhi kegiatan usaha di kelompok tani *urban farming* ?
  - b. Apa saja teknologi produksi, informasi dan pasca produksi yang ada saat ini ?
  - c. Teknologi apa saja yang sesuai untuk di terapkan di kelompok tani *urban farming* ?

5. Kekuatan Kompetitif (Analisis Lingkungan Industri)

- a. Bagaimana karakteristik pengembangan *urban farming* di Medan Johor ?
- b. Bagaimana tren *urban farming* saat ini ?
- c. Siapa saja pesaing kelompok tani *urban farming*, saat ini ?
- d. Apa keunggulan dan kelemahan yang dimiliki pesaing ?
- e. Siapa saja pemasok yang dimiliki kelompok tani *urban farming* ?  
 Bagaimana sistem kerjasama dengan pemasok?

**PENENTUAN FAKTOR INTERNAL**

Faktor internal adalah faktor yang mengidentifikasi dan mengevaluasi karakteristik yang terdapat pada Tani Kreatif seperti sumber-sumber, kapabilitas, dan kompetensi inti. Melalui analisis lingkungan internal akan diketahui kekuatan dan kelemahan kelompok tani *urban farming*, sehingga petani dapat mengetahui kinerja masa lalu dan dapat memproyeksi kondisi masa depan. Responden dapat mengurangi atau menambahkan aspek-aspek penilaian terhadap lingkungan internal apabila hal tersebut dianggap relevan.

Penentuan peringkat (*rating*) dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa kuat atau lemahnya faktor strategis. Dalam upaya merumuskan strategi terbaik, faktor kekuatan harus dapat dimanfaatkan secara optimal dan meminimalkan faktor kelemahan.

**Petunjuk pengisian :**

1. Berikan tanda (√) pada kolom kekuatan pada tabel 1, apabila faktor-faktor tersebut menjadi kekuatan dalam proses perumusan strategi kelompok tani *urban farming*
2. Berikan tanda (√) pada kolom kelemahan pada tabel 1, apabila faktor-faktor tersebut menjadi kelemahan dalam proses perumusan strategi kelompok tani *urban farming*
3. Tentukan nilai peringkat atau *rating* terhadap faktor-faktor kekuatan dan kelemahan berdasarkan ketentuan:
  - a. Nilai 4, jika faktor tersebut merupakan kekuatan mayoritas kelompok tani *urban farming*
  - b. Nilai 3, jika faktor tersebut merupakan kekuatan minoritas kelompok tani *urban farming*
  - c. Nilai 2, jika faktor tersebut merupakan kelemahan minoritas kelompok tani *urban farming*
  - d. Nilai 1, jika faktor tersebut merupakan kelemahan mayoritas kelompok tani *urban farming*

**Tabel 1. Analisis Faktor Internal Kelompok Tani *urban farming***

No	Faktor-Faktor Strategis Internal	Kekuatan	Kelemahan	4	3	2	1
1	Memiliki visi, misi yang spesifik terhadap pengembangan <i>urban farming</i>						
2	Komitmen mengembangkan <i>urban farming</i>						
3	Kemampuan mengakses Informasi						
4	Jejaring kerja ( <i>networking</i> ) yang luas						
5	Manajemen organisasi yang Handal						
6	Kreatif dalam menghasilkan produk yang inovatif						
7	<i>Service</i> terhadap konsumen						
8	Jaringan komunikasi dalam Organisasi						
9	Lingkungan kerja yang Kondusif						
10	Reputasi sebagai produsen tanaman hortikultura Medan Johor						
11	Modal usaha						
12	Kegiatan penelitian dan Pengembangan						
13	Kapasitas produksi						
14	Keefektifan promosi						
15	Kompetensi tenaga kerja (level teknis)						
16	Teknologi sederhana						

## **PENENTUAN FAKTOR EKSTERNAL**

Faktor Eksternal merupakan faktor yang terkait dengan lingkungan luar Tani Kreatif yang turut memberikan dampak terhadap pemilihan strategi dan menentukan situasi bisnis kelompok tani *urban farming*. Faktor eksternal terdiri atas aspek ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan persaingan pada industri yang dihadapi. Faktor-faktor yang terdapat di lingkungan eksternal dapat menjadi peluang dan ancaman bagi

kelompok tani *urban farming*. Masing-masing faktor strategis peluang dan ancaman akan menghasilkan variabel yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Responden dapat mengurangi atau menambahkan aspek-aspek penilaian terhadap lingkungan eksternal apabila hal tersebut dianggap relevan.

Penentuan peringkat (*rating*) dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa efektif strategi kelompok tani *urban farming* saat ini merespon faktor tersebut. Perumusan strategi bertujuan untuk meraih peluang yang ada dan menghindari ancaman yang mungkin dapat menimbulkan kerugian bagi kelompok tani *urban farming*

**Petunjuk pengisian :**

1. Berikan tanda (√) pada kolom peluang pada tabel 2, apabila faktor-faktor tersebut menjadi peluang dalam proses perumusan strategi kelompok tani *urban farming*.
2. Berikan tanda (√) pada kolom ancaman pada tabel 2, apabila faktor-faktor tersebut menjadi ancaman dalam proses perumusan strategi kelompok tani *urban farming*.
3. Tentukan nilai peringkat atau *rating* terhadap faktor-faktor kekuatan dan kelemahan berdasarkan ketentuan:
  - a. Nilai 4, jika kelompok tani *urban farming* memberikan respon sangat baik terhadap faktor tersebut.
  - b. Nilai 3, jika kelompok tani *urban farming* memberikan respon di atas baik terhadap faktor tersebut.
  - c. Nilai 2, jika kelompok tani *urban farming* memberikan respon netral terhadap faktor tersebut.
  - d. Nilai 1, jika kelompok tani *urban farming* memberikan respon buruk terhadap faktor tersebut

**Tabel 2. Analisis Faktor Eksternal Kelompok Tani *urban farming***

No	Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Peluang	Ancaman	4	3	2	1
1	Lingkungan usaha yang kondusif						
2	Meningkatnya tren <i>urban farming</i>						
3	Adanya pelanggan yang loyal						
4	Meningkatnya kesadaran masyarakat kota untuk Berusahatani						
5	Isu <i>global warming</i> dan kerusakan Lingkungan						
6	Membbaiknya perekonomian Nasional						
7	Banyaknya konsumen potensial						
8	Peluang ekspor yang terbuka lebar						
9	Maraknya bisnis ekowisata						
10	Sistem regulasi dan perpajakan						
11	Sistem regulasi dan perpajakan						
12	Rumitnya persyaratan ekspor						
13	Insentif dan kebijakan yang diberikan pemerintah						
14	Masuknya pendatang baru						
15	Adanya inflasi dan kenaikan harga input						

**Lampiran 10. Dokumentasi**





Hasil Tanamannya

20-01-2021	25 Timun	$25 \times 3000 = 75.000$
21-01-2021	51 Timun	$51 \times 3000 = 153.000$
22-01-2021	81 Timun	$81 \times 2000 = 162.000$
24-01-2021	57 Timun	$57 \times 2500 = 142.000$
26-01-2021	19 kacang	$19 \times 6500 = 123.500$
	21 kacang	$21 \times 6000 = 126.000$
	42 Timun	$42 \times 2500 = 105.000$
28-01-2021	58 Timun	$58 \times 2500 = 145.000$
	19 kacang	$19 \times 6000 = 114.000$
30-01-2021	20 kacang	$20 \times 6000 = 120.000$
	46 Timun	$46 \times 2500 = 115.000$
01-02-2021	25 kacang	$25 \times 5500 = 137.500$
	58 Timun	$58 \times 2500 = 145.000$
03-02-2021	42 Timun	$42 \times 2000 = 84.000$
	14 kacang	$14 \times 5000 = 70.000$
05-02-2021	50 Timun	$50 \times 2000 = 100.000$
	22 kacang	$22 \times 4000 = 88.000$
07-02-2021	42 Timun	$42 \times 1500 = 63.000$
	26 kacang	$26 \times 4000 = 104.000$
09-02-2021	24 kacang	$24 \times 4000 = 96.000$
11-02-2021	25 kacang	$25 \times 4000 = 100.000$
	41 Timun	$41 \times 1500 = 61.500$
	10 Paria	$10 \times 6000 = 60.000$